

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA
PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI
METODE *ROLE PLAYING* DI KELAS IV SD NEGERI 256 MUARA
SOMA KEC. BATAL NATAL
KAB. MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)*

Oleh

**AYU ARIFAH NASUTION
NIM 1920500087**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEIKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI
METODE *ROLE PLAYING* DI KELAS IV SD NEGERI 256
MUARA SOMA KEC. BATANG NATAL
KAB. MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.pd)*

Oleh

AYU ARIFAH NASUTION
NIM. 1920500087

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI

HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI METODE
ROLE PLAYING DI KELAS IV SD NEGERI 256 MUARA
SOMA KEC. BATANG NATAL KAB. MANDAILING NATAL**



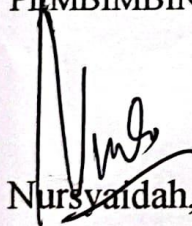
SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

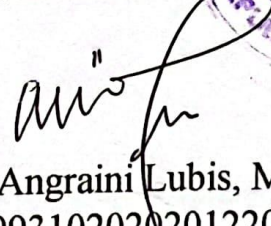
Oleh

AYU ARIFAH NASUTION
NIM. 1920500087

PEMBIMBING I


Nursyaidah, M.Pd
NIP. 197707262003122001

PEMBIMBING II


Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP.199310202020122011



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : *Skripsi*

An. : Ayu Arifah Nasution

Lamp: 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 11 Desember, 2023

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN SYAHADA Padangsidempuan

Di-

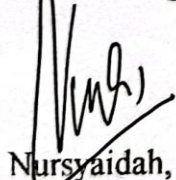
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode *Role Playing* di Kelas IV SD Negeri 256 Muara Soma Kec. Batang Natal Kab. Mandailing Natal”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

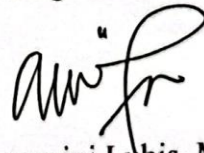
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I



Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2001

Pembimbing II



Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP. 19931020 202012 2011

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul Peningkatan Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode *Role Playing* di Kelas IV SD Negeri 256 Muara Soma Kec. Batang Natal Kab. Mandailing Natal adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 11, Desember, 2023

Pembuat Pernyataan



Ayu Arifah Nasution
NIM.1920500087

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Arifah Nasution
NIM : 1920500087
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **“Peningkatan Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode *Role Playing* di Kelas IV SD Negeri 256 Muara Soma Kec. Batang Natal Kab. Mandailing Natal”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 11 Desember, 2023
Saya yang menyatakan



Ayu Arifah Nasution
NIM. 1920500087



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Ayu Arifah Nasution
NIM : 1920500087
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode *Role Playing* di Kelas IV SD Negeri 256 Muara soma Kec. Batang Natal Kab. Mandailing Natal

Ketua

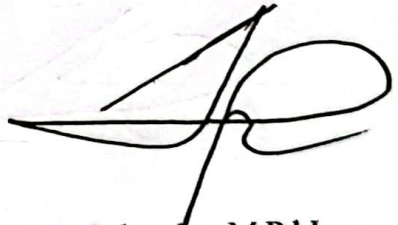
Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

Sekretaris

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP. 19940921 202012 2 009

Anggota

Dr. Anita Adinda, M.Pd.
NIP. 19851025 201503 2 003

Anggota

Ade Suhendra, M.Pd.I.
NIP. 19881122 202321 1 017

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 20 Desember 2023
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus, 83,75 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,68
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode *Role Playing* di Kelas IV SD Negeri 256 Muara Soma Kec. Batang Natal Kab. Mandailing Natal.

Nama : Ayu Arifah Nasution

NIM : 1920500087

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 11 - Desember 2023
Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP 19120920-200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Ayu Arifah Nasution
NIM : 1920500087
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode *Role Playing* di Kelas IV SD Negeri 256 Muara Soma Kec. Batang Natal Kab. Mandailing Natal

Permasalahan dalam penelitian ini di latar belakang karena masih kurangnya keterampilan berbicara siswa serta kurang bervariasi metode pembelajaran yang diterapkan sehingga jadi faktor kurangnya siswa dalam berbicara. Di samping itu kebanyakan guru menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Untuk mengatasi kurangnya keterampilan berbicara siswa, dengan menggunakan metode *role palying* diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah dengan menggunakan metode *role palying* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui metode *role palying* di kelas IV SD Negeri 256 Muara Soma Kec. Batang Natal Kab. Mandailing Natal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *role palying* di kelas IV SD Negeri 256 Muara Soma Kec. Batang Natal Kab. Mandailing Natal.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan metode *role playing* yang berupaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pda mata pelajaran bahasa Indonesia. Sesuai dengan jenis penelitian ini maka peneliti ini memiliki tahap-tahap penelitian yang berupa siklus. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di Sd Negeri 256 Muara Soma yang terdiri dari 6 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki.

Berdasarkan hasil penelitian terbukti adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *role palying*. Dalam Pra-tindakan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa dengan persentase 33%. Pada siklus I pertemuan 1 meningkat menjadi 7 siswa dengan persentase 38%. Pada siklus I pertemuan ke 2 terjadi lagi peningkatan menjadi 10 siswa dengan persentase 55%.kemudian pada siklus ke II pertemuan 1 terjadi lagi peningkatan sebesar 66% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa,pada pertemuan ke 2 meningkat menjadi 15 siswa dengan persentase 83%.

Kata Kunci : Keterampilan berbicara; Bahasa Indonesia; *Role Playing*.

ABSTRACT

Name : Ayu Arifah Nasution
Reg Numb : 1920500087
Study Program : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education
Title : Improving Student Speaking Skills in Learning Indonesia Through Role Playing Method in Grade IV Elementary School 256 Muara Soma District Batang Natal Mandailing Natal Regency

The problem in this study is in the background because there is still a lack of student speaking skills and less varied learning methods applied so that it becomes a factor in the lack of students in speaking. In addition, most teachers use the lecture method in teaching. To overcome the lack of speaking skills of students, using the Role Palying method is expected to improve students' speaking skills, especially in Indonesian subjects.

The formulation of the problem in this study is whether using the Role Playing method can improve students' speaking skills in Indonesian subjects Through the Role Palying method in grade IV Elementary School 256 Muara Soma District Batang Natal Mandailing Natal Regency The purpose of this study was to determine the improvement of speaking skills in Indonesian subjects using the Role Playing method in grade IV Elementary School 256 Muara Soma District Batang Natal Mandailing Natal Regency.

This type of research is classroom action research (PTK) using role playing methods that seek to improve students' speaking skills in Indonesian subjects. In accordance with this type of research, this researcher has stages of research in the form of cycles. The subjects of this study were grade IV students at Elementary School 256 Muara Soma consisting of 6 female students and 12 male students

Based on the results of the study, it was proven that there was an increase in students' speaking skills in Indonesian subjects using the Role Palying method. In the Pre-action, the number of students completed was 6 students with a percentage of 33%. In the first cycle, meeting 1 increased to 7 students with a percentage of 38%. In the first cycle of the 2nd meeting there was another increase to 10 students with a percentage of 55%.then in the second cycle of meeting 1 there was another increase of 66% with the number of students completed as many as 12 students, in the 2nd meeting it increased to 15 students with a percentage of 83%.

Keywords : Speaking skill; Indonesian; Role Playing

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin puji syukur kehadiran Allah Subhanaahu wa Ta'aala berhat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Shalawat berangkaikan salam penulis hadiahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Shalallaahu Alaihi Wassalaam, beserta keluarga dan sahabatnya, beliau telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul **“Meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode *Role Playing* di kelas IV SD Negeri 256 kec. Batang Natal Kab. Mandailing Natal”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan motivasi-motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Nursyaidah, M.Pd selaku Dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan peneliti dalam menyusun skripsi ini.
2. Ibu Anita Angraini Lubis, M.Hum. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, motivasi, waktu dan ilmunya kepada peneliti.
3. Bapak Dr.H.Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Dr.Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sekaligus Penasehat Akademik yang senantiasa memberi arahan dalam menjalani perkuliahan.
5. Ibu Nursyaidah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah mewedahi keluh kesah mahasiswa/I Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam perkuliahan.

6. Siti Armina, S.Ag selaku Kepala Sekolah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SD Negeri 256 Muara Soma.
7. Yusmida Fitri, S.Pd.i selaku guru kelas yang telah memberi kesempatan untuk melaksanakan penelitian di kelas IV SD Negeri 256 Muara Soma.
8. Teristimewa kepada orang tua tercinta, Bapak (Salwis Nasution) dan Ibu (Miskah Khairani Lubis) dan adik saya Prada Egi Muliadi Nasution dan Sofiatul Adawiyah Nasution yang senantiasa mendukung baik material dan spiritual tanpa pernah putus dan senantiasa memberikan semangat untuk terus belajar.
9. Sahabat yang sangat saya sayangi, Irma Suryani, Syamsiah, Riski Fadilah, Nur Khofifah, Nur Ainun, wahidannur, Robiatussyaadah, Anni Kholilah, Latifah Nur Saadah, Nur Wahida Caniago, Emilan Sajiah Panjaitan yang telah memberikan motivasi, semangat dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala saran dan masukan akan penulis terima dengan senang hati untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, Agustus 2023

Penulis

Ayu Arifah Nasution
NIM. 1920500087

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Batasan Istilah	10
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Kegunaan Penelitian	12
H. Indikator Keberhasilan Tindakan	13
I. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Keterampilan Berbicara	15
1. Pengertian Berbicara	15
2. Tujuan Berbicara.....	17
3. Fungsi Berbicara	18
4. Indikator Keterampilan Berbicara.....	19
5. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara	20
B. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	21
C. Metode <i>Role Playing</i>	23
a. Pengertian Metode <i>Role Playing</i>	23
b. Keunggulan dan kelemahan metode <i>Role Playing</i>	24
c. Cara Mengatasi Kelemahan-kelemahan Metode <i>Role Playing</i>	25
d. Langkah-langkah Menggunakan Metode <i>Role Playing</i>	26
D. Penelitian yang Relevan	29
E. Kerangka Berpikir	31

F. Hipotesis Tindakan	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	33
C. Latar dan Subjek Penelitian	35
D. Prosedur Penelitian	35
E. Sumber Data	43
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	43
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	50
H. Tehnik Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	55
A. Deskripsi awal hasil penelitian.....	55
1. Kondisi awal.....	55
2. Siklus I	59
3. Siklus II	71
B. Pembahasan hasil penelitian	85
C. Keterbatasan peneliti	86
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	88
DAFTAR FUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rubrik Penilaian Berbicara.....	47
Tabel 3.2 Lembaran penilaian keterampilan berbicara.....	50
Tabel 3.3 Kisi-kisi lembaran observasi.....	51
Tabel 3.4 Kriteria tingkatan keberhasilan.....	54
Tabel 4.1 Hasil Tes Awal	58
Tabel 4.2 Hasil tes awal siklus I Pertemuan 1	62
Tabel 4.3 Perbandingan hasil Tes awal dengan siklus i pertemuan 1.....	66
Tabel 4.4 Hasil Observasi siswa Siklus I.....	68
Tabel 4.5 Hasil Tes Siklus I pertemuan 2	69
Tabel 4.6 Perbandingan Hasil Tes Siklus I pertemuan 1 dengan Siklus I Pertemuan 2	71
Tabel 4.7 Hasil Tes Siklus II Pertemuan 1	75
Tabel 4.8 perbandingan Hasil Tes Siklus I Pertemuan ke 2 dengan Siklus II Pertemuan ke 1	77
Tabel 4.9 Hasil Observasi Siswa Siklus II.....	80
Tabel 4.10 Hasil Tes SiklusII Pertemuan ke 2.....	81
Tabel 4.11Perbandingan hasil Tes Siklus II Pertemuan 1 dengan Siklus II pertemuan ke 2	83
Tabel 4.12 Peningkatan Keterampilan Berbicara siswa di kelas IV SDN 256 Muara Soma	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model PTK Menurut Krut Lewin	37
Gambar 4.1 Diagram Hasil Tes awal.....	59
Gambar 4.2 Diagram Presentasi Hasil Tes Siklus I Pertemuan 1.....	65
Gambar 4.3 Diagram Presentasi Hasil Tes Siklus I Pertemuan 1 dengan Siklus I pertemuan ke 2.....	72
Gambar 4.4 Diagram Presentasi Hasil Tes Siklus I Pertemuan 2 dengan Hasil Tes Siklus II Pertemuan 1.....	78
Gambar 4.5 Diagram Presentasi Hasil Tes Siklus II Pertemuan 1 dengan Siklus II Pertemuan 2.....	83
Gambar 4.6 Diagram Presentasi Hasil Tes keterampilan Berbicara di setiap Pertemuan	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Pertemuan 1

Lampiran 2 RPP Pertemuan 2

Lampiran 3 RPP Pertemuan 3

Lampiran 4 RPP Pertemuan 4

Lampiran 5 Catatan Lapangan Siklus 1

Lampiran 6 Catatan Lapangan Siklus 2

Lampiran 7 Lembaran Observasi Siswa

Lampiran 8 Lembaran Observasi Guru

Lampiran 9 Teks Skenario

Lampiran 10 Hasil Tes Keterampilan Siswa Berbicara Siklus II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan yang paling tinggi dalam hirarki tujuan-tujuan pendidikan yang ada, yang bersifat ideal dan umum.² Berdasarkan hasil tersebut pendidikan merupakan sebuah upaya proses yang dapat mengembangkan manusia seutuhnya. Baik dari segi pendidikan maupun kemampuan belajar siswa. Pendidikan hendaknya mengutamakan aspek kreativitas dengan sebaik-baiknya agar seseorang dapat berkembang secara intelektual, jasmani dan juga rohani. Pada dasarnya, tujuan pendidikan adalah mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap positif peserta didik untuk mewujudkan kehidupannya di sekolah, masyarakat dan negara, khususnya dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep Strategi dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTPS)* (Jakarta:Bumi Aksara,2013),hlm 3

² Asriana Harahap. “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar siswa Pada matri Kegiatan Ekonomi Sekolah Dasar” *Jurnal Dirasatul Ibtidaiyah* Vol. 2 No. 1 Tahun 2022

Proses yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran pada bahasa dan berbahasa harus bisa kita melibatkan berbagai aspek dalam pembelajaran. Proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan, seperti keterampilan menyimak, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Keterampilan tersebut berkaitan satu sama lain. Salah satu pembelajaran yang dilakukan di sekoah dasar adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang paling utama, terutama di SD/MI kelas rendah maupun kelas tinggi, merupakan mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Belajar bahasa berarti belajar komunikasi, pembelajaran bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran lainnya yakni untuk mengetahui keterampilan dan kreativitas dan sikap.³

Salah satu tujuan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk mengembangkan kemampuan keterampilan berbicara peserta didik, karna dengan kita mempelajari bahasa Indonesia kita bisa berkomunikasi dengan baik dan benar.

Adapun tujuan mengembangkan kemampuan peserta didik, sebagai berikut:

1. Berkomunikasi efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.

³ Pernik “*Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra di Sekolah Dasar* “ Jurnal PAUD, Vol 3 No 1 (2020) hlm 1

2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual Indonesia⁴

Terlihat bahwa kemampuan keterampilan berbicara menjadi salah satu tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan berbicara adalah suatu keterampilan seseorang dalam mengungkapkan gagasan, ide, pokok pikiran, perasaan secara lisan kepada orang lain, dengan demikian kita dapat mengetahui dari cara dia berbicara. Berbicara atau komunikasi yang dilakukan secara langsung dapat dilakukan dengan bertatap muka dan hal tersebut dapat berkaitan erat dengan fonologi.⁵

Berbicara merupakan suatu ilmu yang sangat fungsional dimana masyarakat selalu hidup dalam kelompok, mulai dari kelompok kecil seperti keluarga hingga kelompok besar seperti komunitas atau organisasi sosial. Dalam

⁴ Sri Satata Dan Devi Susawandari, *Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013). Hlm 40

⁵ Daeng Nurjamal, Dkk, *Terampil Berbahsa*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 2-4.

kelompok ini mereka berkomunikasi dan menyampaikan informasi satu sama lain. Berbicara adalah penggunaan bahasa lisan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan serta untuk menerima informasi. Dalam berbicara, harus membedakan fakta dan pendapat, mengenal hubungan sebab akibat, menyatakan argumen dan sebagainya. Berbicara merupakan proses yang kompleks karena melibatkan pikiran, bahasa dan keterampilan sosial. Oleh karena itu, dalam pembelajaran di sekolah keterampilan berbicara sangat diperlukan agar terciptanya interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa.⁶

Keterampilan berbicara penting karena merupakan kualitas komunikasi siswa. Hal ini dikatakan karena kemampuan komunikasi yang baik dari siswa sangat diperlukan dalam setiap pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung ke banyak arah sedangkan siswa dapat memberikan informasi kepada guru jika ada mata pelajaran yang tidak dimengerti, namun hal ini jarang terjadi sambil belajar.

Indikator yang mengukur kemampuan berbicara siswa ada lima aspek yaitu kelancaran, ketepatan pilihan kata (percakapan), struktur kalimat, kontak mata, kemampuan bersosialisasi/kontak mata merupakan alat komunikasi nonverbal yang paling penting. Kontak mata memberikan informasi sosial tentang lawan bicara Anda.⁷

⁶ Dakhliatunnavi'ah,"*Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Role Playing Siswa kelas V SD*"*Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 1(2019) hlm 2

⁷ Samsul, "Peningkatan Siswa Kelas IV SDN 1 Galumang Melalui metode Latihan ''*Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol.4 No 8 (2013),hlm 17

Terlihat bahwa keterampilan berbicara juga sangat penting untuk peserta didik. Untuk Pemberi pesan (pembicara) dan penyimak (penerima informasi) harus sama-sama dituntut memiliki keterampilan berbicara dengan baik agar komunikasi dapat tercapai dengan baik. Tetapi pada kenyataannya menurut Iskandarwasid dan Sunendar keterampilan berbicara merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan dan keinginan kepada orang lain⁸. Kesulitan berbicara banyak dialami oleh peserta didik yang masih kelas rendah, dan orang-orang dewasa sekalipun siswa-siswa memang benar sudah pintar berbicara, sudah pintar berkata-kata. Mereka sudah bisa menyampaikan keinginannya, kemauannya, dan perasaannya. Akan tetapi, ada satu hal yang belum dimiliki oleh kebanyakan siswa yaitu belum terampil berbicara pada situasi resmi dan di depan umum. Pada umumnya mereka hanya mampu berbicara dengan teman dekatnya saja dan dihadapan orang yang itu-itu saja. Ketidakmampuan berbicara pada situasi resmi dan di muka umum ini tidak hanya terdapat pada siswa-siswa saja. dikarenakan peserta didik kelas rendah masih merasa minder dan takut untuk berbicara. Ketakutan yang dimiliki peserta didik ini yaitu takut jika melakukan kesalahan yang diungkapkan, mudah takut jika mendapatkan marahan dari orang lain seperti guru dan orang tua.

Orang dewasa pun banyak yang tidak mampu. Bahkan, mereka yang memiliki tugas berbicara di muka umum pun (seperti guru, pengkhotbah, dan

⁸ Iskandarwasid dan Dadang Sunendar *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung ;PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 241

narasumber) masih ada yang belum terampil berbicara dengan baik. Misalnya, seorang pengkhotbah atau pengajar, masih ada keluhan pada pendengarnya yang mengatakan khotbah atau pengajarannya tidak menarik. Ada yang berkeluh, “tidak tau apa yang disampaikan”. Padahal berbicara secara tidak resmi banyak hal dia ketahui, nah sudah jelas kita lihat bahwa keterampilan berbicara ini bukan hanya untuk peserta didik akan tetapi bagi orang dewasa sekalipun (mahasiswa, guru, narasumber dan pengkhotbah). Karna keterampilan berbicara tidak terlepas dari kehidupan kita sehari-hari.

Hal ini juga ditemukan di SD 256 Muara Soma kec. Batang Natal kab. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Yusmida Fitri, Guru Wali Kelas IV SDN 256 Muara Soma Kec. Batang Natal Kab. Mandailing Natal, mengatakan bahwa “Menurut pengalaman saya mengajar, kemampuan berbicara siswa masih kurang, dan seiring dengan metode yang digunakan, hal ini menjadi faktor ketidakmampuan siswa dalam berbicara.” Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Ibu Yusmida Fitri yang menunjukkan bahwa metode monoton yang digunakan adalah metode ceramah dalam proses pembelajaran. Hal ini menimbulkan defisit pada kemampuan berbicara siswa dan mata pelajaran bahasa Indonesia siswa. di kelas IV SD Negeri 256 Muara Soma Kec. Batang Natal Kab. Mandailing Natal terlihat masih kesulitan mengucapkan bahasa yang baik dan santun yang ada dalam pikiran siswa, dan dilihat juga dari nilai tes

harian siswa dari 18 orang siswa hanya 10 siswa mendapatkan nilai rata rata pas dengan KKM dan 8 siswa yang melampaui KKM.⁹

Berdasarkan temuan ini, maka diperlukan suatu perubahan salah satu yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara adalah dengan menggunakan metode yang tepat, metode yang dianggap tepat adalah metode *role playing*. Metode *role playing* atau bermain peran sebagai suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa menemukan jati dirinya di dunia atau lingkungan masyarakat atau dengan kata lain meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode bermain peran. Menurut Zaini, *role playing* adalah suatu aktivitas pembelajaran terencana yang dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan yang spesifik¹⁰, yang sama-sama kita ketahui kelebihan dari metode *role playing* ini sebagai berikut:

1. Siswa berlatih memahami dan menghafal materi yang didramatisasi.
2. Siswa proaktif dan kreatif.
3. Bakat terpendam siswa dapat dipupuk sehingga benih seni dapat lahir atau tumbuh dari sekolah.
4. Kerja sama antar pemain dapat ditingkatkan dan dipromosikan sebaik mungkin.
5. Siswa belajar menerima dan berbagi tanggung jawab dengan orang lain.

⁹ Observasi di SD Negeri 256 Muarasoma wawancara dengan ibu Yusmida Fitri, pada tanggal 12 Desember 2022 pukul 10:00- 10:40 Wib.

¹⁰ Muryati, Peningkatan Berbicara Dengan Menggunakan Strategi *Role Playing* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota baru Kecamatan Keritang (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2013), hlm 14.

6. Bahasa yang diucapkan siswa dapat dikembangkan menjadi bahasa yang baik sehingga mudah dipahami orang.¹¹

Sehingga dengan adanya metode *role playing* peserta didik dapat mengungkapkan ide, gagasan pikirannya masing-masing sehingga peserta didik jadi lebih leluasa dalam berbicara di depan umum dan tidak merasa gugup, dan metode ini juga dapat menciptakan peserta didik menjadi lebih aktif dan mandiri dan bisa membentuk kerja sama yang baik antara guru dan siswa.

Beberapa penelitian yang relevan menggunakan metode *role playing* sudah pernah dilakukan oleh Anggara Wisnu Putra , “ Metode *role playing* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Wonosari 4”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *role playing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik secara individu maupun secara klasikal.¹²

Kedua adalah penelitian yang dilakukan Zaenab dengan judul “ Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode *Role Playing* Pada Murid Kelas IV SDN Paccinang Kota Makasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *role playing* dapat meningkatkan keterampilan berbicara serta melatih siswa dalam memahami dan mengingat isi

¹¹ Ari Yanto “ Metode Bermain Peran (*Role Playinng*) Untuk Meningkatkan hasil belajar Siswa pada mata pelajaran IPS *Jurnal Cakrawala Pendas* ,Vol 1 No 1 (2015) hlm, 56

¹² Anggara Wisnu Putra , “ Metode *Role Playing* Untuk Meningkatkan Keterampilan berbicara Siswa Kelas V SDN Wonosari 4 ,” , Skripsi (Insistut Negeri Yogyakarta 2018)

bahan yang akan diperankan, sehingga akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreatif.¹³

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berencana untuk melakukan penelitian tersebut.: **“Peningkatan Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode *Role Playing* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 256 Muara Soma Kec. Batang Natal Kab. Mandailing Natal.**

B. Identifikasi Masalah

Melihat latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa belum terampil dalam berbicara dan berkomunikasi.
2. Dalam Pelaksanaan pembelajaran guru belum secara maksimal menuntun siswa untuk melakukan interaksi atau berbicara, sehingga komunikasi dalam meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara masih kurang.
3. Siswa masih ragu dan malu menggunakan bahasa baik dan santun.

C. Batasan Masalah

Agar peneliti lebih fokus dan lebih memahami maka permasalahannya harus didefinisikan, sehingga penelitian ini dibatasi pada peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran role-playing untuk membantu siswa di kelas IV SDN 256 Muara Soma Kec. Batang Natal Kab. Mandailing Natal.

¹³ Zaenab “ Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode *Role Playing* Pada Murid Kelas IV SDN Paccinang Kota Makasar “ Skripsi (Universitas Muhammadiyah Makassar 2021)

D. Batasan Istilah

Penelitian ini terdapat dua istilah yang memperjelas agar tidak terjadi kesalahan dalam penelitian pada materi menceritakan pengalaman yang berkesan, istilah yang perlu didefinisikan yaitu:

1. Keterampilan Berbicara

Kemampuan berbicara mengungkapkan isi hati Anda kepada orang lain. Isi hati bisa berupa gagasan, pikiran, perasaan, pernyataan, dan sebagainya. Komunikasi sebagai kegiatan berbahasa lisan disebut berbicara. Seorang pembicara harus menguasai empat unsur, yaitu unsur psikologi, kebahasaan, situasi atau konteks, dan memahami gagasan yang diungkapkan. Unsur psikologis mengacu pada keadaan batin (keberanian) penutur. Unsur linguistik mengacu pada kemampuan berbahasa penutur. Situasi atau unsur kontekstual mengacu pada keadaan yang melingkupi pembicara. Unsur pemahaman gagasan mengacu pada penguasaan pembicara terhadap materi yang dibicarakan. Keterampilan berbicara sangat penting untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa baik di dalam maupun di luar kelas.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia memegang peranan yang sangat penting tidak hanya dalam perkembangan komunikasi, tetapi juga dalam perolehan pengetahuan. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak lepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia

adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik lisan maupun tulisan, serta meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia.

3. Metode *Role Playing*

Metode role play merupakan suatu metode pengajaran dimana guru mengajarkan siswa untuk mendramatisir suatu situasi sosial yang mengandung suatu masalah, sehingga siswa dapat memecahkan masalah yang timbul dari situasi sosial tersebut. Dengan menggunakan metode *role playing* diharapkan dapat melatih siswa mengungkapkan perasaan dan pikirannya dalam bahasa lisan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan umum penelitiannya adalah “apakah kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia meningkat dengan menggunakan metode *Role Playing* di kelas IV SDN 256 Muara Soma Kec. Batang Natal Kab. Mandailing Natal?”

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dengan Menggunakan metode pembelajaran *role playing* tema daerah tempat tinggalku subtema 1 lingkungan tempat tinggalku dan subtema 2 keunikan daerah tempat tinggalku muatan pelajaran bahasa Indonesia siswa di kelas IV SDN 256 Muara Soma Kec. Batang Natal Kab. Mandailing Natal.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi kepentingan teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Kegunaan teoritis

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, terutama dengan meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

2. Penggunaan praktis.

- a. Sebagai bahan acuan bagi guru dalam memilih metode pengajaran, agar siswa dapat lebih mudah berbicara atau berkomunikasi serta berpartisipasi lebih aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Bagi siswa, penggunaan metode role-playing dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan berbicara dan komunikasi siswa.
- c. Agar pembaca mengetahui dan juga mengetahui pentingnya metode pembelajaran role-playing untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
- d. Untuk menambah pemahaman dan pengetahuan peneliti, serta sebagai bahan referensi dan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya, sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut materi lainnya guna meningkatkan mutu pembelajaran.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini meningkatkan keterampilan berbicara ditentukan berdasarkan perolehan nilai hasil belajar siswa yang mencapai KKM yaitu sebesar 70. penelitian ini dikatakan berhasil apabila sebanyak 75% siswa dari jumlah total siswa mencapai nilai KKM.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti membuat sistematika pembahsan yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan terdiri atas latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian , kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori yang terdiri dari (pengertian keterampilan berbicara, tujuan berbicara, aspek penilaian keterampilan berbicara, faktor penunjang keefektipan keterampilan berbicara), penelitian yang relevan, kerangka berpikir, hipotesis tindakan.

Bab III merupakan metodologi penelitian, yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, analisis/subjek penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, keabsahan data, teknik pengolahan data.

Bab IV yaitu: Hasil penelitian yang berisi tentang paparan data dan hasil dari peneliti ini, kondisi awal, melihat bagaimana kondisi awal tempat peneliti ini. Siklus I, rangkaian proses yang dilakukan dalam penelitian yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Siklus II,

perbaikan dari rangkaian proses siklus I. Pembahasan, membahas keseluruhan perolehan hasil dari siklus I dan II. Keterbatasan penelitian, hal-hal yang tercakup di dalam keluasan lingkup penelitian dan melihat kesulitan-kesulitan apa saja yang dilihat pada waktu penelitian.

Bab V yaitu: penutupan meliputi, kesimpulan menjelaskan rangkuman dari seluruh yang diteliti di lapangan. Saran-saran, menjelaskan saran dari peneliti kepada guru agar lebih memperhatikan pembinaan anak-anak murid.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keterampilan Berbicara

1. Pengertian Berbicara

Berbicara berarti mengungkapkan isi hati Anda kepada orang lain. Bentuknya berupa ide, pikiran, perasaan, pernyataan, dan sebagainya. Komunikasi sebagai kegiatan berbahasa lisan disebut berbicara. Semua orang menggunakan ucapan ini untuk komunikasi sehari-hari.

Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa dalam kehidupan modern sebagai sarana untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan haruslah menguasai peran yakni dengan berbicara. Banyak manfaat yang dapat membuka jendela dunia, maksudnya dengan berbicara orang akan mampu dan mudah merespon tanggapan seseorang maka terdapat berbagai pengetahuan dan informasi yang akan memperkaya dirinya dalam melihat cakrawala dunia seperti sekarang ini.¹⁴

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah kemampuan menyampaikan pesan berupa gagasan, pikiran dan maksud atau perasaan secara lisan kepada orang lain secara aktif dan produktif. Ada empat unsur yang harus dikuasai seseorang pembicara yaitu unsur psikologi,

¹⁴ Artifa Sorraya “ Model Peer Assessment Dalam Matakuliah Berbicara Individu “ *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol 1 No 01 (2018) hlm 71-72

linguistik, situasi atau konteks dan pemahaman ide yang dianjurkan. Unsur psikologi berkaitan dengan kondisi batin pembicara (keberanian).

Unsur linguistik berkaitan dengan penguasa bahasa yang dikuasai pembicara unsur situasi atau konteks berkaitan dengan keadaan yang di sekitar pembicara. Unsur pemahaman ide berkaitan dengan penguasaan bahan pembicara oleh pemateri.

Faktor kebahasaan seperti pengucapan bunyi, penekanan, nada, intonasi dan ritme serta penggunaan kata dan frasa merupakan faktor yang menunjang efisiensi berbicara, faktor nonlinguistik adalah sikap berbicara, kontak mata dengan pembicara dan rasa hormat. pendapat orang lain, keberanian wajah dan pantomim, kekuatan vokal, kelancaran dan kesopanan.¹⁵

Dengan mempunyai keterampilan tersebut, pesan secara lisan akan tersampaikan dengan efektif dan efisien yang menjadikan komunikasi dengan orang lain menjadi lebih lancar.

¹⁵ Alex Y. Pandeke, dkk “Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas V SD Bala Keselamatan Palu” *Jurnal Bahasantodea* Vol. 5 No 2(2018) hlm. 36

2. Tujuan Berbicara

Tujuan utama berbicara adalah berkomunikasi untuk menyampaikan gagasan secara efektif, sehingga pembicara harus memahami makna yang ingin dikomunikasikan, ia harus mampu menilai dampak komunikasinya terhadap pendengarnya, dan ia harus mengetahui prinsip-prinsip yang melatarbelakanginya. setiap orang berbicara tentang situasi baik secara umum maupun individual.

Secara garis besar pelaksanaan penilaian keterampilan berbicara dapat di gambarkan sebagai berikut:

Secara umum kinerja penilaian kemampuan berbicara dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Guru memberikan tugas pertunjukan kepada siswa secara individu atau kelompok pada waktu tertentu.
- b. Guru mengidentifikasi faktor-faktor yang akan dievaluasi atau dipantau.
- c. Siswa yang tidak dapat berbicara diberi tugas observasi seperti yang diinstruksikan oleh peneliti.
- d. Guru dan siswa secara aktif mengamati aktivitas siswa yang sedang berbicara.
- e. Usai kegiatan, pengamat mempublikasikan komentarnya, guru juga aktif memberikan komentar atau komentar untuk memperbaiki kesalahan siswa.

- f. Kegiatan siswa untuk menentukan perubahan tuturan setelah menerima umpan balik.

Pada dasarnya berbicara adalah ungkapan pikiran dan perasaan seseorang dalam bentuk bunyi bahasa. Inilah prinsip-prinsip umum yang antara lain menjadi dasar kegiatan berbicara:

- a. Membutuhkan paling sedikit 2 orang.
- b. Menggunakan kode bahasa yang dipahami kedua belah pihak.
- c. Penerimaan atau pengakuan atas area referensi umum.d. Ini adalah pertukaran antar peserta.
- d. Menghubungkan setiap speaker satu sama lain dan ke lingkungannya secara instan.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan berbicara adalah menyampaikan sesuatu dengan jelas dan mudah dipahami oleh pembicara.

3. Fungsi Berbicara

Dalam kedudukannya sebagai sarana intelektual, berbicara lebih mengarah pada proses mengkomunikasikan ide, gagasan dan perasaan yang belum disampaikan masih berbentuk pesan (*message*), serta masih berada pada wilayah psikologis pembicara.

Berikut fungsi berbicara sebagai berikut:

- a. Berbicara mengungkapkan perasaan seseorang.
- b. Berbicara memotivasi orang lain untuk berperilaku dan melakukan sesuatu.

- c. Berbicara cocok untuk membahas suatu masalah yang berkaitan dengan topik tertentu, menyampaikan pendapat, tugas, atau pesan.
- d. Berbicara membantu membahas permasalahan suatu bahasa tertentu, dan berbicara juga merupakan sarana menghubungkan daerah dan budaya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan fungsi berbicara ini untuk mengungkapkan prasaan mengekspresikan diri dan berkomunikasi dengan makhluk sosial lainnya.

4. Indikator Keterampilan berbicara

Kemampuan berbicara siswa diukur dengan lima indikator yaitu:

- a. Ketika seseorang berbicara dengan lancar, pendengar akan lebih mudah memahami apa yang dibicarakan pembicara.
- b. Ketepatan pemilihan kata, pemilihan kata yang tepat, adalah tentang menimbulkan kesan dan pesan, sehingga lawan bicara Anda mudah menerimanya.
- c. Struktur kalimat, rangkaian kata yang menyusun suatu kalimat dan dibangun dari unsur-unsur yang sifatnya relatif tetap. Struktur kalimat yang baik akan menciptakan subjek, predikat, objek, dan deskripsi.
- d. Kejelasan (penalaran) pembicara hendaknya memperhatikan unsur penalaran, yaitu berpikir logis untuk sampai pada suatu kesimpulan.

- e. Komunikasi, atau kontak mata, adalah sarana komunikasi non-verbal yang paling penting. Kontak mata memberikan informasi sosial tentang lawan bicara Anda. Dengan memperhatikan petunjuk di atas, seseorang akan lebih mudah dan teratur berbicara dengan lawan jenis..

5. Faktor yang Mempengaruhi keterampilan Berbicara

Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh pembicara untuk keefektifan, yaitu faktor kebahasaan, nonkebahasaan dan faktor lingkungan.

- a. Faktor kebahasaan
 - 1) Ketepatan upacara.
 - 2) Penempatan tekanan, nada dan durasi yang sesuai.
 - 3) Pilihan kata.
 - 4) Ketepatan sasaran pembicara.
- b. Faktor non kebahasaan
 - 1) Faktor penampilan.
 - 2) Faktor pribadi.
- c. Faktor lingkungan
 - 1) Pendengar.
 - 2) Suasana dan lokasi waktu.

Dengan memperhatikan faktor-faktor di atas akan lebih efektif dalam berbicara.

B. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia yaitu salah satu alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat Indonesia dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari. seperti belajar, bekerja sama dan dalam berinteraksi serta menyampaikan apa yang ada di dalam perasaan seseorang. Bahasa Indonesia dijadikan sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia.

Bahasa nasional merupakan bahasa resmi yang menjadi bahasa standar di negara Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional merupakan akidah besar yang ada dalam bahasa nasional, bahasa Indonesia tidak mengikat pemakainya untuk sesuai dengan kaidah dasar. Bahasa Indonesia digunakan secara non resmi, santai dan bebas. Dalam pergaulan sehari-hari antar warga yang dipentingkan adalah makna yang disampaikan. Pemakai bahasa Indonesia dalam konteks bahasa nasional dapat menggunakan dengan bebas menggunakan ujarannya baik lisan maupun tulisan.¹⁶

Dalam kehidupan satu hari dua puluh empat jam manusia tidak pernah terlepas dari penggunaan bahasa, berbahasa mempunyai empat komponen yaitu¹⁷ :

1. Keterampilan membaca
2. Keterampilan menulis

¹⁶ Isah Cahyani, Pembelajaran Bahasa Indonesia (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2013), Hlm 36.

¹⁷ Sri Satata dan Devi Suswanri, *Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013) hlm. 1.

3. Keterampilan berbicara

4. Keterampilan menyimak

Mengingat kita tinggal di Indonesia, maka sudah pasti bahasa kita adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang dibutuhkan masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari. Misalnya belajar, bekerja dan berkomunikasi, karena seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain melalui bahasa. Bahasa Indonesia mempunyai status sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Artinya bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan bangsa karena Indonesia mempunyai perbedaan suku, budaya, ras dan bahasa.¹⁸

Pembelajaran bahasa Indonesia memegang peranan yang sangat penting tidak hanya dalam mengembangkan keterampilan dan komunikasi, tetapi juga dalam memperoleh pengetahuan. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak lepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik dan benar dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan, serta meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap karya sastra di Indonesia.

¹⁸ Rizqah Khaironi, “ Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode Make A Macht’’, *Jurnal Ibtida'*, Vol 3 No. 1 (2016).hlm 1.

C. Metode *Role Playing*

a. Pengertian Metode *Role Playing*

Role Playing (sosiodrama) berasal dari kata sasio dan drama. Sasio berarti sosial menunjukkan pada objeknya yaitu masyarakat menunjukkan pada kegiatan sosial-sosial, dan drama merupakan mempertunjukkan, mempertontonkan dan memperlihatkan. Sosial atau masyarakat terdiri dari manusia yang satu sama lain terjalin hubungan yang dikatakan hubungan sosial.

Metode *Role Playing* berarti cara menyajikan bahan pembelajaran dengan mempertunjukkan dan mempertontonkan atau mendramatiskan cara tingkah laku dalam hubungan sosial. Jadi, *Role Playing* adalah metode mengajar yang dalam pelaksanaannya peserta didik mendapatkan tugas dari guru untuk mendramatiskan sesuatu sosial yang mengandung suatu problem, agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah yang muncul dari suatu situasi sosial.¹⁹

Menurut Hisyam Zaini, bermain peran adalah pembelajaran terencana yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *role playing* merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan siswa melalui

¹⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta.2017), hlm 213

pembelajaran *role-playing*, atau bersandiwara, sehingga pembelajaran merasa senang untuk mengikutinya.

Proses bermain peran dapat memberikan contoh kehidupan perilaku manusia yang berguna sarana bagi siswa untuk:

- 1) Menggali prasaannya
- 2) Dapatkan inspirasi dan wawasan yang memengaruhi sikap, nilai, dan pemahaman.
- 3) Kembangkan keterampilan dan sikap pemecahan masalah.
- 4) Jelajahi pelajaran dengan cara yang berbeda.²⁰

Hal ini akan bermamfaat bagi siswa pada saat terjun ke masyarakat karena ia bisa menepatkan diri dalam situasi dimana begitu banyak peran yang terjadi seperti dalam lingkungan, keluarga, bertetangga, lingkungan kerja dan lain-lainnya.

b. Keunggulan dan Kelebihan Metode *Role Playing*

Berikut keunggulan menggunakan metode *Role Playing* :

- 1) Siswa berlatih memahami dan menghafal materi yang didramatisasi.
- 2) Siswa proaktif dan kreatif.
- 3) Bakat terpendam siswa dapat dipupuk sehingga benih-benih seni dapat lahir atau tumbuh dari sekolah.

²⁰ Hamzah B, Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2016), hlm 26.

- 4) Kerjasama antar pemain dapat dibina dan dipromosikan, misalnya dalam permainan sepak bola. sebaik mungkin.
- 5) Siswa mempunyai kebiasaan menerima dan berbagi tanggung jawab dengan orang lain.
- 6) Bahasa lisan siswa dapat dikembangkan menjadi bahasa yang baik sehingga mudah dipahami.²¹

Adapun kelemahan menggunakan *Role Playing* adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagiaian Besar anak yang tidak ikut bermain drama menjadi kurang aktif.
- 2) Banyak memakan waktu, baik waktu persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan pembelajaran maupun pada pelaksanaan pertunjukan.
- 3) Memerlukan tempat yang cukup luas, jika tempat bermain menjadi sempit bisa menyebabkan pemain kurang bebas.
- 4) Kelas lain sering terganggu dengan suara pemain dan para penonton yang kadang-kadang bertepuk tangan dan sebagainya.

c. Cara Mengatasi Kelemahan-kelemahan metode *Role Playing*

Berikut ini cara mengatasi kelemahan metode *Role Playing* :

²¹ Ari Yanto “ Metode Bermain Peran (*Role Playinng*) Untuk Meningkatkan hasil belajar Siswa pada mata pelajaran IPS *Jurnal Cakrawala Pendas* ,Vol 1 No 1 (2015) hlm, 56

- 1) Guru hendaknya memperkenalkan metode ini kepada siswa, bahwa dengan bantuan drama sosial, siswa diharapkan dapat memecahkan permasalahan hubungan sosial yang nyata dalam masyarakat. Kemudian guru menunjukkan beberapa siswa yang masing-masing berperan mencari penyelesaian masalah sesuai perannya, dan siswa yang lain juga menjadi penonton dengan tugas tertentu.
- 2) Guru harus memilih masalah yang mendesak sedemikian rupa sehingga membangkitkan minat anak, ia dapat menjelaskannya dengan baik dan menarik, sehingga siswa pun bersemangat dalam menyelesaikan tugas tersebut.
- 3) Agar siswa dapat memahami peristiwa tersebut, guru harus dapat memberitahukan kapan peristiwa tersebut pertama kali terjadi. terorganisir. untuk bertindak.
- 4) bobot atau luasnya peristiwa tersebut. materi dramatisasi harus sesuai dengan waktu yang tersedia. Oleh karena itu, perlu dipastikan para pemain berbicara dan bergerak, sehingga tidak terjadi variasi yang tidak perlu.

Dengan memperhatikan hal-hal diatas kita dapat mengatasi kelemahan dari role-playing ini, sehingga penggunaan metode dapat berjalan sesuai rencana..

d. Langkah-langkah Menggunakan Metode *Role Playing*

Untuk mempersiapkan situasi bermain peran agar berhasil secara efektif, guru hendaknya memperhatikan langkah-langkah berikut:

1) Persiapan dan Intruksi

Guru mempunyai situasi/dilema permainan peran. Situasi masalah yang dipilih harus berupa “sosiodrama” yang berfokus pada tipe peran, masalah dan situasi yang diketahui serta maknanya bagi siswa. Seluruh situasi harus dijelaskan, termasuk gambaran keadaan peristiwa, orang-orang dan posisi utama masing-masing aktor.

- a) Sebelum bermain peran, siswa harus berpartisipasi dalam latihan pemanasan, semua siswa mengikuti latihan. dan berpartisipasi secara aktif atau sebagai pengamat aktif. Latihan-latihan ini dirancang untuk mempersiapkan siswa mengembangkan imajinasinya dan membangun kohesi dan interaksi kelompok, seperti latihan pantomim.
- b) Guru memberikan instruksi khusus kepada peserta role play setelah memberikan penjelasan pendahuluan kepada seluruh kelas. Penjelasan meliputi latar belakang dan tokoh - tokoh utama baik secara tertulis maupun lainnya
- c) Guru memberikan peran yang harus dimainkan dan memberikan petunjuk atau arahan kepada penonton terkait dengan masing-masing peran.

Oleh karena itu, guru berperan penting dengan memberikan petunjuk atau pedoman kepada siswa untuk belajar menggunakan metode *role playing*.

Tindakan Dramatik dan Diskusi

- a) Para aktor terus melakukan perannya sepanjang situasi bermain peran, sedangkan *audience* berpartisipasi dalam pengawasan awal kepada pemeran.
- b) Bermain peran harus berhenti dalam titik penting atau apabila terdapat tingkah laku tertentu yang menuntut dihentikannya pemain tersebut.
- c) Keseluruhan kelas selanjutnya berpartisipasi dalam diskusi yang terpusat pada situasi bermain peran masing-masing kelompok *audience* diberi kesempatan menyampaikan hasil observasi dan reaksi-reaksinya. Para pemain juga dilibatkan dalam diskusi tersebut.

2) Evaluasi *Role Playing*

- a) Siswa memberikan informasi tentang keberhasilan role play dan hasil yang dicapai baik secara tertulis maupun dalam kegiatan diskusi. Siswa dapat memberikan komentar evaluatif mengenai role-play yang telah selesai, misalnya makna role-playing bagi mereka, cara meningkatkan efektivitas role-play berikutnya
- b) Guru mengevaluasi efektivitas dan keberhasilan role-play bermain. Saat melakukan evaluasi ini, guru dapat menggunakan komentar evaluasi siswa, catatan yang diambil selama permainan peran guru.

- c) Guru melakukan permainan peran, yang diselesaikan dan dievaluasi dalam buku harian sekolah (jika tersedia) atau catatan guru.²²

Dengan demikian hal-hal di atas penting untuk pelaksanaan bermain peran.

D. Penelitian yang Relevan

Untuk memperkuat penelitian ini, maka penelitian yang relevan yang berkenaan dengan judul penelitian ini adalah:

1. Anggara Wisnu Putra, “Metode *Role Playing* Untuk Meningkatkan Keterampilan berbicara Siswa Kelas V SDN Wonosari” jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Wonosari 4 sebanyak 40 siswa yang terdiri dari 22 siswa perempuan 18 siswa laki-laki. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kelancaran dan keterampilan berbicara pada siswa kelas V SDN Wonosari 4, kelancaran berbicara pada siklus I meningkat 80,3% meningkat pada siklus ke II menjadi 84,9% Keterampilan Berbicara pada siklus pertama meningkat menjadi 85,8% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 87,7%²³

Persamaan penelitian yang di atas dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode *Role Playing* untuk meningkatkan keterampilan

²² Oemar Hamalik, *Proses Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara ,2011) hlm. 216.

²³ Anggara Wisnu Putra , “ Metode *Role Playing* Untuk Meningkatkan Keterampilan berbicara Siswa Kelas V SDN Wonosari 4 ,” *Skripsi* (Insistut Negeri Yogyakarta 2018)

berbicara siswa, sedangkan perbedaan penelitian di atas terletak pada subjek yang digunakan dimana Anggara Wisna Putra melakukan penelitian di SDN Wonosari 4 sedangkan peneliti melakukan peneliti di SDN 256 Muara Soma.

2. Zaenab “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode *Role Playing* Pada Murid Kelas IV SDN Paccinang Kota Makasar. Jenis penelitian ini penelitian tindakan kelas. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Paccinang Kota Makasar sebanyak 25 siswa 18 Perempuan 7 Laki-laki. Hasil penelitian bahwa menerapkan metode *Role Playing* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa yaitu pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 70,10 % pada siklus ke II Meningkat menjadi 96,10 %²⁴
3. Ulpa Trisda “Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Penerapan Metode *Role Playing* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SDN 5 Lembah Sabil. Jenis penelitian ini penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas Di Kelas IV SDN 5 Lembah Sabil. sebanyak 9 siswa terdiri dari 5 siswi Perempuan dan 4 siswa laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian menerapkan metode *Role Playing* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Dilihat hasil

²⁴ Zaenab “ Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode *Role Playing* Pada Murid Kelas IV SDN Paccinang Kota Makasar “ Skripsi (Universitas Muhammadiyah Makassar 2021)

observasi aktivitas belajar siswa yaitu pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 73,52 % dan pada siklus ke II meningkat menjadi 94,64 %.²⁵

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *Role Playing* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini Sri Devi Maharani tidak berfokus pada mata pelajarannya sedangkan, peneliti berfokus pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka kerja adalah penjelasan rasional dan logis yang didukung oleh informasi teoritis atau empiris peneliti tentang variabel penelitian dan hubungan di antara mereka.

Berbicara adalah praktik keterampilan berbahasa untuk mengkomunikasikan gagasan, perasaan, pendapat, pikiran dan perasaan kepada orang lain dalam komunikasi sehari-hari. Namun pada kenyataannya kemampuan berbicara siswa masih belum ideal, namun gejalanya misalnya siswa kesulitan dalam mengkomunikasikan gagasan, pemikiran dan keinginannya kepada guru dan teman.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada pendidikan formal untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa agar dapat berbicara dengan baik dan benar. Oleh karena

²⁵ Ulpa Trisda “Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Penerapan Metode *Role Playing* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SDN 5 Lembah Sabil” *Skripsi (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry 2022)*

itu, peneliti mencoba menggunakan metode *role playing* untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa. proses belajar mengajar, terlebih lagi guru tidak menggunakan model atau metode yang berbeda dalam pembelajaran, salah satunya adalah metode *role playing*.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi²⁶. Secara etimologis kata hipotesis tersusun dari dua kata yaitu *hypo* dan *thesis*. *Hypo* di bawah dari kata *Thesis* mengandung kebenaran. Hipotesis merupakan jawaban sementara masalah penelitian yang keberadaannya harus diuji secara empiris. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks²⁷.

Dengan demikian berdasarkan kajian teori dan rumusan masalah sebelumnya ,maka hipotesis penelitian ini adalah terdapat peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode *role playing* di kelas V SDN 256 Muara Soma kec. Batang Natal Kab. Mandailing Natal.

²⁶ Mudrajad Kuntoro, *Metode Untuk Bisnis & ekonomi* (Jakarta: Erlangga , 2013) hlm29.

²⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelittian Pendidikan* , (Bandung :Cita Pustaka Media, 2016)Hlm,40.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar 256 Muara Soma yang berlokasi di desa Ampung Siala, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini dimulai dari tahap perencanaan penelitian, pelaksanaan sampai pada pembuatan laporan penelitian sedangkan pelaksanaannya pada bulan Juli 2023 sampai Agustus 2023.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan yang didasari di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung.²⁸ Penelitian kelas adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektis terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian tindakannya nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Sementara dilakukannya penelitian tindakan kelas di antaranya untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajar yang diselenggarakan

²⁸ Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Islam* (Medan : IAIN PRESS, 2016) hlm, 229.

oleh guru/ pengajar, yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang menganjal kelas.²⁹

Pekerjaan penelitian merupakan bagian dari kompetensi profesional seorang guru. Penelitian aktif kelas adalah kegiatan ilmiah, yaitu berpikir sistematis dan empiris untuk memecahkan masalah, proses penyelesaian masalah yang dihadapi guru itu sendiri merupakan tugas utama mengajar..

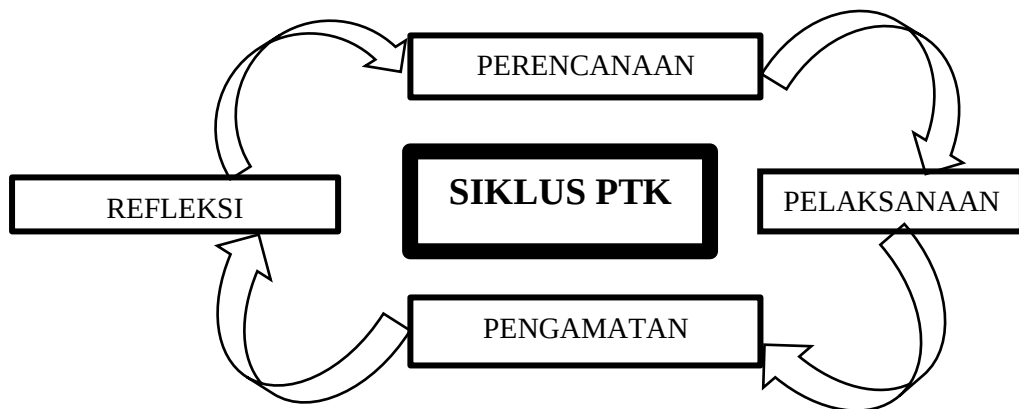
Berdasarkan definisi di atas, ciri utama penelitian tindakan kelas adalah adanya metode perlakuan tertentu untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas. Salah satu ahli yang mengkaji kegiatan ini adalah Kurt Lewin yang dikutip Arikunto, berdasarkan konsep dasar bahwa penelitian operasional terdiri dari empat komponen utama yang juga menunjukkan tahapan, yaitu:

1. Perencanaan (*planing*)
2. Tindakan (*acting*)
3. Pengamatan (*obseving*)
4. Refleksi (*reflecting*)

Hubungan dari keempat komponen tersebut menunjukkan kegiatan berulang atau siklus. Apabila digambarkan dalam bentuk visualisasi, maka akan tergambar dalam sebuah bagan. Berikut ini adalah bagan keempat komponen tersebut.³⁰

²⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung : Citra Pustaka Media ,2016) hlm. 188-189

³⁰ Ahmad Nizar Rangkuti , “ *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK , Penelitian Pengembangan* ” (Bandung : Pustaka Cipta , 2014) hlm. 132



Gambar 3.1

Model PTK Menurut Krut Lewin

C. Latar dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 256 muara Soma Kec. Batang Natal Kab. Mandailing Natal. yang menjadi latar penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran *role playing*. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 256 Muara Soma.

Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 256 Muara Soma, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 18 siswa 6 perempuan 12 laki-laki.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan siklus penelitian tindakan kelas (PTK) model Krut Lewin dengan setiap siklus berisi 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan memuat 4 tahapan pertemuan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Sebagai penjajakan awal terlebih dahulu diadakan tes awal yang berfungsi sebagai evaluasi untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa sebelum diberikan tindakan observasi, sedangkan observasi awal adalah untuk mengetahui tindakan yang harus dilakukan di dalam rangka peningkatan keterampilan berbicara siswa, dari hasil tes dan observasi tersebut maka dalam refleksi ditetapkan tindakan yang digunakan untuk peningkatan keterampilan berbicara siswa.

Berikut tahapan peneliti yang akan dilakukan terdiri dari :

1. Siklus I

a. Siklus I pertemuan ke-1

1). Tahapan perencanaan Tindakan

Sebelum peneliti menerapkan model pembelajaran yang direncanakan kegiatan pembelajaran diawali dengan observasi awal mengenai karakteristik siswa. Mengidentifikasi masalah yang sedang dihadapi di kelas, mengkaji materi, literature dan silabus. Selanjutnya mengembangkan dan menyusun rencana tindakan yang sesuai dengan model yang akan diterapkan.

Secara umum rencana tindakan dalam ini adalah :

- a) Membuat skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b) Menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Role Playing*.

- c) Menjelaskan apa itu berbicara.
- d) Memeberikan soal berbentuk tes lisan.
- e) Menyimpulkan materi yang dipelajari memberi pekerjaan rumah (PR).

2). Tahap pelaksanaan Tindakan

Setelah perencanaan disusun, langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut ke dalam bentuk tindakan nyata. Perencanaan strategi reflatif siklus I diimplementasikan dalam tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a) Pada tiap-tiap tahap pembelajaran dalam tiap pertemuan, guru memulai dengan menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran, persepsi dan memberikan arahan tentang cara belajar siswa dengan menggunkan metode *Role Playing* .
- b) Guru menyampaikan inti materi dalam kompetisi yang ingin dicapai.
- c) Guru memberikan tugas yang disusun dalam bentuk tes harian
- d) Guru menyimpulkan pembelajaran.

3). Tahap pengamatan Tindakan

Pada tahap pengamatan /observasi ini peneliti melakukan pengamatan terstruktur terhadap kegiatan yang dilakukan siswa baik individual maupun satu kelas. Kegiatan pengamatan dilakukan secara menyeluruh terhadap perilaku siswa dalam

proses pembelajaran tersebut melalui aspek keterampilan siswa dalam berbicara menyampaikan pendapat.

4). Tahap Pelaksanaan Refleksi

Refleksi penelitian dilakukan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan pembelajaran dan mempelajari kelemahan pada siklus I agar tidak terulang pada siklus ke II.

Adapun kelemahan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagian kecil siswa masih ada yang belum dapat mengikuti aktivitas pembelajaran. Selain itu waktu yang digunakan masih kurang maksimal untuk melaksanakan pembelajaran media. Oleh sebab itu kelemahan yang ada di siklus I dapat dibenahi pada siklus ke II.

2. Siklus I Pertemuan Ke-2

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) agar pembelajaran yang berlangsung lebih terarah dan melakukan perbaikan pembelajaran sebagai tidak lanjut dari siklus.
- 2) Melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Role Playing*.
- 3) Menyiapkan soal berupa bentuk tes ulangan harian.
- 4) Menyimpulkan materi yang dipelajari.

5) Memberikan pekerjaan rumah.

b. Tindakan

Penelitian melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran. Terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa, dengan melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *role playing*.

Setelah siswa paham, kemudian guru memberikan tugas yang disusun dengan bentuk tes ulangan harian, menyimpulkan pembelajaran dan memberikan pekerjaan rumah (PR)

c. Pengamatan

Peneliti melihat kembali hasil observasi pada siklus I kemudian observasi dilakukan dengan secepat-cepatnya dengan kembali hasil observasi seperti yang dilakukan pada siklus I.

d. Refleksi

Refleksi penelitian dilakukan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan pembelajaran dan mempelajari kelemahan pada siklus I agar tidak terulang pada siklus ke II.

Siklus II dilakukan jika pada siklus I indikator ketuntasan sebesar 75 % belum terpenuhi.

2 .Siklus II

a. Siklus II pertemuan ke-1

1). Tahapan perencanaan Tindakan

Sesudah melakukan perencanaan tindakan di siklus I kita sudah Mengidentifikasi masalah yang sedang dihadapi di kelas, mengkaji materi, literature dan silabus. mengembangkan dan menyusun rencana tindakan yang sesuai dengan model yang akan diterapkan

Secara umum rencana tindakan dalam ini adalah :

- 1) Membuat skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *role playing* dengan perbaikan siklus I.
- 3) Menjelaskan apa itu berbicara.
- 4) Memberikan soal berbentuk tes lisan pada siklus ke II.
- 5) Menyimpulkan materi yang dipelajari memberi pekerjaan rumah (PR).

2). Tahap Pelaksanaan Tindakan

Setelah perencanaan disusun, langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut ke dalam bentuk tindakan

nyata. Perencanaan strategi reflatif siklus I diimplementasikan dalam tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Pada tiap-tiap tahap pembelajaran dalam tiap pertemuan, guru memulai dengan menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran, persepsi dan memberikan arahan tentang cara belajar siswa dengan menggunakan metode *role playing* .
- 2) Guru menyampaikan inti materi dalam kompetisi yang ingin dicapai.
- 3) Guru memberikan tugas yang disusun dalam bentuk tes harian.
- 4) Guru menyimpulkan pembelajaran.

3). Tahap pengamatan Tindakan

Pada tahap pengamatan/observasi ini peneliti melakukan pengamatan terstruktur terhadap kegiatan yang dilakukan siswa baik individual maupun satu kelas. Kegiatan pengamatan dilakukan secara menyeluruh terhadap perilaku siswa dalam proses pembelajaran tersebut melalui aspek keterampilan siswa dalam berbicara menyampaikan pendapat.

4). Tahap Pelaksanaan Refleksi

Refleksi penelitian dilakukan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan pembelajaran dan kita sudah mempelajari kelemahan pada siklus I agar tidak terulang pada siklus ke II.

b. Siklus II Pertemuan Ke-2

1. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep adalah sebagai berikut :

- a) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) agar pembelajaran yang berlangsung lebih terarah dan melakukan perbaikan pembelajaran supaya mencapai nilai yang diinginkan.
- b) Melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *role playing* menyiapkan soal berupa bentuk tes ulangan harian.
- c) Menyimpulkan materi yang dipelajari.
- d) Memberikan pekerjaan rumah (PR).

2. Tindakan

Penelitian melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran. Terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa ,dengan melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *role playing* .

Setelah siswa paham, kemudian guru memberikan tugas yang disusun dengan bentuk tes ulangan harian, menyimpulkan pembelajaran dan memberikan pekerjaan rumah (PR).

3. Pengamatan

Peneliti melihat kembali hasil observasi pada siklus I kemudian observasi dilakukan dengan secepat-cepatnya dengan kembali hasil observasi seperti yang dilakukan pada siklus II.

4. Refleksi

Jika pada siklus II pertemuan II Indikator ketuntasan sebesar 75% belum terpenuhi maka dilanjutkan di siklus selanjutnya.

E. Sumber Data

Adapun sumber data penelitian ini terbagi dua :

1. Sumber Data Primer

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah siswa yang ada di kelas IV SD Negeri 256 Muara Soma Kec. Batang Natal Kab. Mandailing Natal sebanyak 18 siswa.

2. Sumber Data Skunder

Sumber data pelengkap atau data pendukung yaitu yang diperoleh dari guru kelas Yusmida Fitri sebagai wali siswa kelas IV SD 256 Muara Soma Kec. Batang Natal Kab. Mandailing Natal

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Adapun tehnik pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes, observasi dan dokumentasi.

1. Tes

Tes disesuaikan dengan tujuan pembelajaran terutama indikator pencapaian dan pemahaman. Tes ini berbentuk subjektif untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang berkaitan dengan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode pembelajaran role-playing. Tes subjektif diterapkan dalam bentuk ujian lisan, dimana penilaian digunakan melalui rubrik penilaian berbicara, yang didasarkan pada faktor-faktor yang mendukung efisiensi berbicara, yaitu. faktor linguistik dan non-linguistik.

Adapun faktor keabsahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah pelafalan dan intonasi (penempatan tekanan, nada, dan durasi) sedangkan faktor non keabsahaan yang dikaji adalah kelancaran ekspresi berbicara dan pemahaman isi.³¹

Tes yang akan dilaksanakan terdiri dari dua tes yaitu pra siklus dan pasca siklus pada setiap siklus dan pertemuannya. Scoring digunakan dalam teknik evaluasi tes, yaitu. setiap jawaban numerik yang benar mendapat skor 10, dan jawaban salah mendapat skor 0. Jadi, skor maksimumnya adalah 100

$$Nilai = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ Minimal} \times 100$$

³¹ Bagus Aji Santoso, *Keterampilan Berbicara Menyampaikan Tanggapan Melalui Model Talking Stick Berbantuan Media Gambar* Pada siswa kelas III SD Tugurujo 03 Semarang (Skripsi, Universitas Neferi Semarang 2015) Hlm 67

Adapun rubrik tes dalam penelitian kemampuan berbicara siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Rubrik penilaian Berbicara

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Kriteria
1	ucapan	Ucapan jelas, menggunakan bahasa baku, dan mudah dipahami.	13-15	Sangat Baik
		Ucapan jelas dan mudah dipahami, namun ada beberapa ucapan yang menggunakan bahasa tidak baku.	10-12	Baik
		Pembicaraan dapat dipahami namun ada beberapa ucapan yang tidak jelas dan masih menggunakan bahasa yang tidak baku.	7-9	Cukup
		Terdapat banyak pengucapan yang tidak jelas dan menggunakan bahasa tidak baku sehingga pembicaraan dapat sulit dipahami.	4-6	Kurang
		Ucapan umumnya tidak dapat dipahami.	1-3	Sangat Kurang
2	Tekanan	Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepatlambatnya berbicara dan intonasi sudah tepat.	13-15	Sangat Baik
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, dan cepatlambatnya	10-12	Baik

		berbicara sudah tepat namun masih kurang stabil.		
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, dan perhentian kalimat cepatlambatnya berbicara sudah tepat, namun intonasi belum tepat.	7-9	Cukup

		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, dan intonasi tepat namun pembicaraan terlalu cepat atau terlalu lambat.	4-6	Kurang
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepatlambatnya berbicara, dan intonasi belum tepat sehingga pembicaraan sulit dipahami	1-3	Sangat Kurang
3	Kosakata	Penggunaan kosa kata luas, beragam dan pengucapannya tepat.	13-15	Sangat Baik
		Penggunaan kosa kata beragam dan tepat penggunaannya.	10-12	Baik
		Penggunaan kosa kata terbatas, namun penggunaan dan pengucapannya sudah tepat.	7-9	Cukup
		Kosa kata terbata, namun benar dalam pengucapannya.	4-6	Kurang
		Kosa kata terbatas, penggunaannya kurang tepat dan sering salah dalam mengucapkannya.	1-3	Sangat Kurang

4	Kalimat	Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat objek sudah tepat, serta menunjukkan, kaitannya antara kalimat satu dengan yang lain.	17-20	Sangat Baik
		Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia penempatan subjek, predikat objek yang sudah tepat, namun beberapa kalimat belum menunjukkan kaitannya dengan yang lain.	13-16	Baik
		Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia penempatan subjek, predikat objek belum tepat, namun beberapa kalimat belum menunjukkan kaitannya dengan kalimat yang lain.	9-12	Cukup
		Kalimat belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat objek belum tepat, serta beberapa kalimat belum menunjukkan kaitannya dengan kalimat yang lain.	5-8	Kurang
		Kalimat tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia serta belum menunjukkan kaitannya antara kalimat satu dengan yang lain.	1-4	Sangat Kurang
5	Keberanian	Siswa mampu presentasi di depan kelas dengan baik, berani, tidak takut atau gugup dan mengarahkan pandangan mata kepada pendengar.	13-15	Sangat Baik
		Siswa mampu presentasi dengan baik namun belum	10-12	Baik

		mengarahkan pandangan mata kepada pendengar.		
		Siswa mampu presentasi di depan kelas meskipun terlihat takut dan gugup.	7-9	Cukup
		Siswa belum berani berbicara di depan kelas hanya berani berbicara di tempat duduk saja.	4-6	Kurang
		Siswa tidak berani berbicara sama sekali	1-3	Sangat Kurang
6	Kelancaran	Pembicaraan lancar dan tidak terputusputus.	17-20	Sangat Baik
		Pembicaraan lancar namun kurang stabil.	13-16	Baik
		Pembicaraan lancar namun kadangkadang masih ragu dan lambat.	9-12	Cukup
		Pembicaraan terputus-putus atau bahkan diselingi dengan bunyi-bunyi tertentu seperti e..., em..., apa itu...	5-8	Kurang
		Pembicaraan terputus-putus, lambat dan banyak berhenti.	1-4	Sangat Kurang

Tabel 3.2
Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor Maksimal
1	Aspek kebahasaan	a. Ucapan	15
		b. Tekanan	15
		c. Kosakata	15
		d. Kalimat	20
2	Aspek nonkebahasaan	g.Keberanian	15
		h.Kelancaran	20
Jumlah			100

2. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dimana kita harus mengamati setiap peristiwa yang terjadi dan menangkap hal-hal yang dipelajari dengan alat observasi.

Dalam hal ini jangkauan keterampilan berbicara siswa dikendalikan dengan metode *role playing*. Observasi partisipatif digunakan sebagai observasi dalam penelitian ini, dimana peneliti dilibatkan dalam aktivitas sehari-hari subjek. atau digunakan sebagai sumber data penelitian.³²

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabetha, 2013) hlm 204

Tabel 3.3
Kisi-kisi Lembaran Observasi

No	Indikator	Aspek Pengamatan
1	Kegiatan awal	a. Berdoa sebelum memulai kegiatan b. Memperhatikan penjelasan guru
2	Kegiatan Inti	c. Bersedia memainkan peran yang ditujukan kepadanya d. Bertanggung jawab dengan peran yang dimainkan e. Bertingkah laku sesuai dengan jalan cerita f. Siswa aktif dalam pembelajaran
3	Penutup	a. Menyimpulkan materi yang baru saja dimainkan b. Berdoa sebagai penutup kegiatan

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, buku, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Untuk melengkapi data yang diperoleh mulai pengamatan dan penelitian, penelitian berupa catatan lapangan biografi atau dokumen yang ada pada tentang penelitian.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik-teknik pemeriksaan keabsahan data adalah :

1. Dengan memperpanjang waktu observasi, dengan memperpanjang waktu observasi dapat menguji apakah bahan-bahan tersebut berasal dari peneliti sendiri dan apakah bertujuan untuk menambah rasa percaya diri dan rasa percaya diri yang diteliti

2. Pengamatan yang cermat berusaha menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur isi yang dipelajari yang berkaitan dengan masalah dan kemudian menarik perhatian padanya.
3. Pendekatan triangulasi menganalisis data dari berbagai sumber. Triangulasi adalah pencarian cepat untuk menguji data yang ada guna mengonfirmasi interpretasi dan meningkatkan praktik dan program berdasarkan literatur yang ada..³³

Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

- a. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil tesis siswa.
- b. Membandingkan hasil dokumentasi yang didapatkan dengan hasil pengamatan di kelas.
- c. Memperpanjang waktu pengamatan guna menguji ketidak benaran data dari peneliti itu sendiri, dan bertujuan membangun kepercayaan siswa dan peneliti.

Dalam hal peneliti membandingkan antara hasil pengamatan dengan data yang berasal dari siswa yang diperoleh dari hasil tes untuk menentukan keabsahan peningkatan keterampilan berbicara siswa selama pembelajaran. Kemudian, peneliti membandingkan hasil dokumentasi dengan pengamatan untuk menentukan keabsahan antusias siswa selama mengikuti pembelajaran. dan peneliti juga akan memperpanjang waktu penelitian apabila terdapat data yang tidak benar.

³³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan* ..hlm 158

H. Teknik Analisis Data

Analisis dalam PTK dapat dilakukan dengan analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif menentukan pencapaian keterampilan berbicara siswa dari aktivitas guru, sedangkan analisis data kualitatif menentukan proses peningkatan keterampilan berbicara siswa khususnya berbagai aktivitas guru..

a. Teknik Analisis data Kuantitatif

Ketuntasan Keterampilan berbicara secara individu dapat dihitung menggunakan rumus.³⁴

$$Nilai = \frac{Skor\ perolehan}{Skor\ Maksimum} \times 100$$

Kriteris tingkat keberhasilan berbicara siswa dapat dikelompokkan ke dalam 5 kategori yaitu :

³⁴ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung:Yrama Witya,2010) hlm 205

Tabel 3.4
Kriteria Tingkatan Keberhasilan

Tingkatan Keberhasilan	Aktif
>80%	Sangat Baik
60-79%	Baik
40-59%	Cukup
20-39%	Kurang

b. Teknik analisis Data Kualitatif

Analisis data Kualitatif model interatif dari tiga komponen yaitu :

a. Memilih data (Reduksi data)

Reduksi data adalah proses penelitian memilih data mentah dan menyederhanakannya ke tingkat yang lebih rendah. Data observasi dikelompokkan berdasarkan kepentingannya dalam rumusan masalah.

b. Mendeskripsikan data hasil temuan (penyajian data)

Materi yang disampaikan berkaitan dengan pengumpulan informasi yang diperoleh dari perencanaan, pelaksanaan, pengoperasian dan pelaporan setiap siklusnya. Tujuan penyajian informasi ini adalah untuk menyajikan informasi dalam format penyajian naratif yang lebih mudah dilihat dan disajikan dalam laporan yang mudah dipahami.

c. Kesimpulan

Membuat inferensi untuk mencari makna dari informasi yang dapat disajikan dalam kalimat pendek namun mengandung makna yang tepat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdapat 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 256 Muara Soma Kec. Batang Natal Kab. Mandailing Natal. Objek dari penelitian ini ialah kelas IV yang berjumlah 18 siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Lokasi Penelitian ini di SD Negeri 256 Muara Soma yang beralamat di jalan lintas Natal No .92, Ampung Siala, Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal. Sekolah Dasar (SD) Negeri 256 Muara Soma pertama kali berdiri pada tahun 1952. Tahun ke tahun sekolah ini sudah banyak mengalami pergantian kepala sekolah sekarang ini yang dikepalai ibu Siti Armina Nst, pada tahun ajaran 2022/2023 ini jumlah tenaga pendidik di sekolah ini yang berjumlah 12 orang yang terdiri dari 2 tenaga pengajar laki-laki dan 10 tenaga pengajar perempuan, sedangkan jumlah keseluruhan siswa di sekolah ini berjumlah 88 siswa yang terdiri dari 42 siswa laki-laki 46 siswa perempuan.

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah dan wali kelas IV untuk meminta izin persetujuan

dalam melaksanakan penelitian, terlebih dahulu melakukan observasi ke sekolah dan melakukan wawancara dengan guru kelas tentang sejauh mana kemampuan siswa dalam berbicara, dan diadakan pre-test yang dimana guru menguji kemampuan siswa dalam berdialog pendek kepada siswa untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa sebelum menggunakan metode dalam pembelajaran.

Berdasarkan Hasil Observasi di awal didapat hasil yang tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan berbicara siswa dari segi kelancaran yang masih kaku dan mata berfokus untuk ke bawah. Keterampilan berbicara siswa dalam membaca masih sangat rendah, karena siswa tidak mampu mengungkapkan pandangannya kontak mata yang kurang dilihat dari sorot mata siswa yang cenderung menghadap kebawah dan tidak menghadap kepada lawan bicara, dan guru juga beberapa kali mengingatkan siswa untuk memperkeras suaranya. Dalam memainkan drama siswa belum memahami cara bermain drama di depan kelas dengan baik, dikarenakan kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan guru, siswa hanya memahami dalam buku paket saja dan siswa juga kurang memperhatikan jeda dan intonasi dan dapat diamati dari sikap siswa kurang memperhatikan temannya dalam ber drama di depan kelas.

Keterampilan berbicara siswa masih rendah hal ini dibuktikan sesuai data hasil tes awal, dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1
Hasil Tes Awal (Pra-Tindakan)

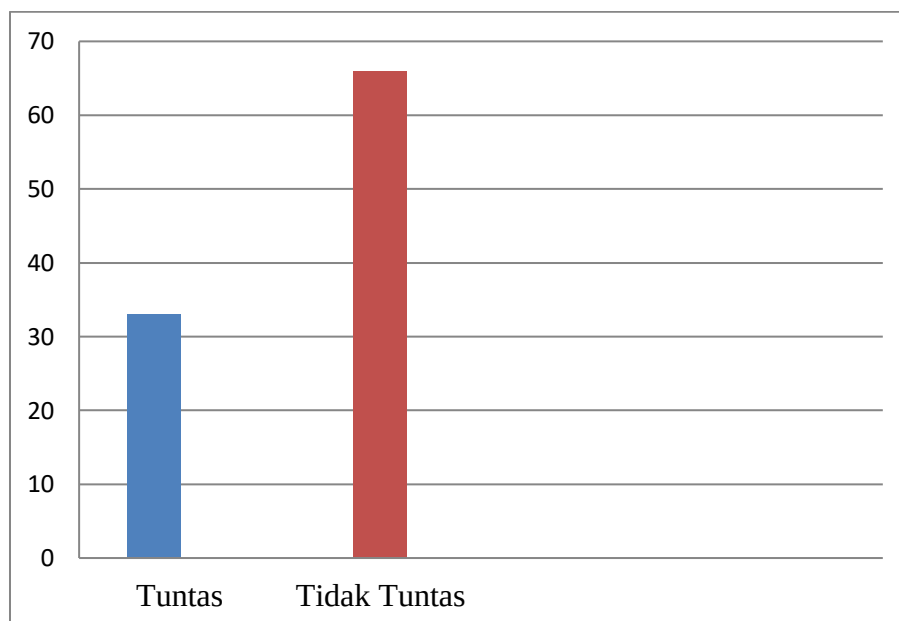
No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Abil Fatahila	45		Tidak Tuntas
2.	Annisa Khoiriyah	55		Tidak Tuntas
3.	Albi Lutfi	75	Tuntas	
4.	Alfin Nasri Hrp	60		Tidak Tuntas
5.	Arpa Qailia	80	Tuntas	
6.	Aulia Ramadani	60		Tidak Tuntas
7	Fajri Arsyl ismail Lubis	65		Tidak Tuntas
8.	M.Piqrul Arif Nst	45		Tidak Tuntas
9.	Mahmud Al Husein	85	Tuntas	
10.	Nur Habibah	75	Tuntas	
11.	Rafi Andra Saputra	50		Tidak Tuntas
12.	Rukkaya Asifa	75	Tuntas	
13.	Risfi Alfiansyah	45		Tidak Tuntas
14.	Syahral Al Abisar	50		Tidak Tuntas
15.	Sutan Namora	50		Tidak Tuntas
16.	Umar Bakri	60		Tidak Tuntas
17.	Karina	45		Tidak Tuntas
18.	Zaki Ramadan	80	Tuntas	
Jumlah		1.100	6	12
Rata-rata		61,11%	33,33%	66,66%

Berdasarkan Tabel 4.1 hasil tes awal (Pra-tindakan) dapat dilihat dari keterampilan berbicara siswa dalam berdrama masih terlihat rendah terbukti dari 18 siswa 6 siswa yang mencapai tingkat ketuntasan 33,33%.

Sedangkan 12 siswa belum mencapai ketuntasan 66,66%, dan secara klasikal pembelajaran ini belum dikatakan tuntas.

Hasil keterampilan bicara siswa sebelum tindakan dilihat dari hasil diagram batang.

Gambar 4.1
Diagram Persentase Hasil Tes Awal (Pra-Tindakan)



Berdasarkan gambar 4.1 diagram persentase hasil tes awal (pra-tindakan) masih terlihat rendah terbukti dari 6 siswa dengan persentase 33,33% yang tuntas sedangkan 12 siswa dengan persentase 66,66% lagi tidak tuntas.

2. Siklus 1

a. Pertemuan 1

1) Perencanaan

Melihat dari kondisi awal keterampilan berbicara tersebut, maka sebelum melakukan model pembelajaran *role playing* dalam pembelajaran bahasa Indonesia, peneliti merencanakan pembelajaran supaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa, adapun kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan perangkat pembelajaran pada materi pembelajaran.
- b) Merencanakan pembelajaran dengan memerankan tokoh drama.
- c) Membuat RPP sesuai materi ajar dengan menerapkan model *role playing* agar pembelajaran berlangsung lebih terarah sehingga kegiatan pembelajaran efektif.
- d) Mempersiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa.

b. Tindakan

Berdasarkan RPP yang telah direncanakan selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pada pertemuan 1 maka peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan pada siklus I

pertemuan 1 ini dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2023 yang berlangsung selama 2×35 menit (1 kali pertemuan).

Pada kegiatan ini pertemuan 1 dimulai dengan guru mengawali pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama dan mengecek kehadiran siswa. Kegiatan ini dilakukan selama 35 menit, guru menjelaskan secara singkat mengenai bermain peran atau berdrama selama ± 10 menit. Setelah itu, peneliti membagi kelompok menjadi 3 kelompok yang dibantu oleh Ibu Yusmida Fitri.

Setelah dilakukan pembagian kelompok, setiap kelompok diberi satu judul cerita rakyat untuk diperankan di depan kelas. Setiap kelompok memerankan cerita kisah pengembala dan biri-biri. Pada kegiatan penutup dilakukan selama ± 20 menit, peneliti menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari.

Diberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sudah dijelaskan. Kemudian peneliti menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya dan mengakhiri pembelajaran dengan doa.

3.) Pengamatan (Observasi)

Hasil pengamatan ini berdasarkan observasi dari peneliti. Observasi pembelajaran difokuskan pada pengamatan terhadap proses pembelajaran siswa. Kegiatan pembelajaran yang diamati meliputi

proses peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode *role playing*.

Adapun respon kategori siswa dalam pengamatan siklus I pertemuan 1 ini antara lain :

- a. Mendengarkan tujuan yang ingin disampaikan.
- b. Mendengarkan penjelasan guru.
- c. Siswa menyimak peran yang diberikan oleh guru.
- d. Siswa mengikuti latihan pemanasan.
- e. Siswa memainkan peran yang telah dipilih guru.

Untuk melihat ketuntasan siswa dalam bermain peran dengan menggunakan model pembelajaran *role playing* ada 4 indikator yang digunakan untuk menilai keterampilan berbicara siswa, yaitu kelancaran berbicara, ketepatan pilihan kata, struktur kalimat dan penalaran. Ketuntasan keterampilan berbicara siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa
Siklus I Pertemuan 1

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Abil Fatahila	50		Tidak Tuntas
2.	Annisa Khoiriyah	60		Tidak Tuntas
3.	Albi Lutfi	75	Tuntas	

4.	Alfin Nasri Hrp	60	Tuntas	
5.	Arpa Qailia	85	Tuntas	
6.	Aulia Ramadani	60		Tidak tuntas
7.	Fajri Arsyl ismail Lubis	65		Tidak Tuntas
8.	M.Piqrul Arif Nst	50		Tidak Tuntas
9.	Mahmud Al Husein	85	Tuntas	
10.	Nur Habibah	75	Tuntas	
11.	Rafi Andra Saputra	50		Tidak Tuntas
12.	Rukkaya Asifa	75	Tuntas	
13.	Risfi Alfiansyah	45		Tidak Tuntas
14.	Syahrul Al Abisar	50		Tidak Tuntas
15.	Sutan Namora	60		Tidak Tuntas
16.	Umar Bakri	60		Tidak Tuntas
17.	Karina	50		Tidak Tuntas
18.	Zaki Ramadan	85	Tuntas	
Jumlah		1.140	7	11
Rata-rata		64,16%	38,44%	61,11%

Pada tabel 4.2 hasil tes keterampilan berbicara siswa siklus I pertemuan 1 siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa (38,44%) dan yang tidak tuntas sebanyak 11 siswa (61,11%).

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan 1 terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran

role playing ditemukan bahwa peserta didik cukup antusias mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *role playing*, walaupun masih terdapat siswa yang pasif kemudian ribut selama pembelajaran karena mereka baru mengetahui model pembelajaran *role playing*.

Di dalam penelitian ini terdapat kendala-kendala yang dihadapi peneliti di antara lain :

- a. Peserta didik kurang memahami dengan jelas materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan model *role playing*.
- b. Peserta didik tidak tertib selama pembelajaran berlangsung.
- c. Kurang baiknya guru memberitahukan peran-peran yang akan dimainkan oleh siswa.

Untuk mengatasi kendala di atas peneliti melakukan perbaikan di siklus I pertemuan ke 2 supaya tidak terulang di siklus selanjutnya, adapun perbaikan di siklus I pertemuan ke 2 adalah :

- a. Guru menjelaskan secara detail mengenai materi pembelajaran dengan menggunakan model *role playing*.
- b. Memastikan suasana agar kondusif sebelum pembelajaran dimulai.
- c. Guru menjelaskan kepada setiap siswa mengenai peran yang dimainkan.

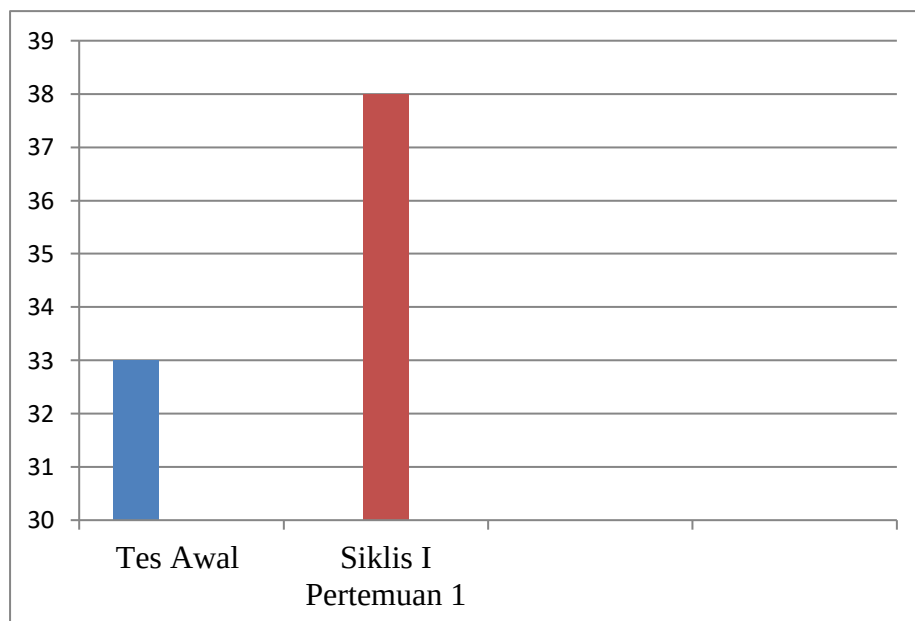
Berdasarkan hasil tes pertemuan 1 dapat dilihat terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan hasil tes awal (pratindakan). Peningkatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Perbandingan Hasil Tes Awal dengan Siklus I Pertemuan 1

Hasil Tes Awal	Hasil Siklus I pertemuan 1	Peningkatan
33,33%	38,44%	5%

Berdasarkan tabel 4.3 perbandingan hasil tes awal dengan siklus I pertemuan 1 dapat dilihat peningkatan yang terjadi antara hasil tes awal (pra-tindakan) dengan persentase 33,33% dan hasil tes siklus I pertemuan 1 dengan persentase 38,44%. Jelas kita lihat ada peningkatan yang terjadi yaitu sebanyak 5%. Peningkatan ini juga dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini :

Gambar 4.2
Diagram Persentase Peningkatan Hasil Tes Awal (Pra-Tindakan)
Dengan siklus I pertemuan 1



Berdasarkan gambar 4.2 diagram persentase hasil tes awal (pra-tindakan) dan siklus I pertemuan 1, pada tes awal masih terlihat rendah terbukti 6 siswa dengan persentase 33,33% yang tuntas, sedangkan 12 siswa

dengan persentase 38,44% lagi tidak tuntas. Dari hasil yang kita lihat terjadi peningkatan 5% dari pertemuan sebelumnya.

b. Pertemuan ke 2

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil keterampilan berbicara siswa pada siklus I pertemuan 1 maka kegiatan perencanaan menyusun instrument penelitian akan digunakan dalam penelitian:

- a) Mempersiapkan perangkat pembelajaran pada materi pembelajaran.
- b) Merencanakan pembelajaran dengan memerankan tokoh drama.
- c) Membuat RPP sesuai materi ajar dengan menerapkan model *role playing* agar pembelajaran berlangsung lebih terarah sehingga kegiatan pembelajaran efektif.
- d) Menyiapkan *ice breaking* yang tepat untuk siswa
- e) Instrument penelitian disusun berdasarkan pengamatan siklus I pertemuan 1 yang telah dilakukan agar dapat mendukung proses pembelajaran dengan menggunakan metode *role playing*.

2. Tindakan

Pada kegiatan pertemuan ke 2 ini dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2023 dimulai dengan kegiatan guru mengawali pembelajaran dengan membaca doa terlebih dahulu selanjutnya mengisi daftar hadir siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan

pembelajaran yang akan dicapai kegiatan ini dilakukan selama 5 menit.

Pada pertemuan 2 ini peneliti membagi siswa menjadi 3 kelompok. Setelah pembagian kelompok, masing-masing kelompok diberi satu judul cerita Kisah Pengembalan dan biri-biri.

Pada kegiatan penutup dilakukan selama $\pm$ 20 menit, peneliti menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari. Diberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sudah dijelaskan. Kemudian peneliti menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya dan mengakhiri pembelajaran dengan doa.

3. Pengamatan (Observasi)

Hasil pengamatan ini berdasarkan observasi dari peneliti. Observasi pembelajaran difokuskan kepada pengamatan terhadap proses pembelajaran siswa. Kegiatan pembelajaran yang diamati meliputi proses peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran *role playing*.

Adapun kategori respon belajar siswa pada pengamatan siklus I pertemuan 1 ini antara lain:

- a. Mendengarkan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Mendengarkan penjelasan guru.
- c. Siswa menyimak peran yang diberikan oleh guru.
- d. Siswa mengikuti latihan pemanasan.
- e. Siswa memainkan peran yang telah dipilih oleh guru

Untuk melihat ketuntasan siswa dalam bermain peran dengan menggunakan model pembelajaran *role playing* ada 4 indikator yang digunakan untuk menilai keterampilan berbicara siswa, yaitu kelancaran berbicara, ketepatan pilihan kata, struktur kalimat dan penalaran. Ketuntasan keterampilan berbicara siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

No	Aktivitas yang diamati	Jumlah	Persentase
1.	Mendengarkan tujuan yang ingin dicapai	12	66%
2.	Mendengarkan Penjelasan guru	14	77%
3.	Siswa menyimak peran yang diberikan guru	12	66%
4.	Siswa mengikuti latihan Pemanasan	12	66%
5.	Siswa memainkan peran yang telah dipilih guru	15	83%

Pada tabel 4.4 hasil observasi aktivitas siswa siklus I dapat dilihat jumlah siswa dan jumlah persen berapa banyak siswa yang mengikuti kategori aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Untuk melihat ketuntasan siswa dalam bermain peran dengan menggunakan model pembelajaran *role playing* ada 4 indikator yang digunakan untuk menilai keterampilan berbicara siswa, yaitu kelancaran berbicara, ketepatan pilihan kata, struktur kalimat dan

penalaran. Ketuntasan keterampilan berbicara siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I
pertemuan ke 2

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Abil Fatahila	50		Tidak Tuntas
2.	Annisa Khoiriyah	60		Tidak Tuntas
3.	Albi Lutfi	75	Tuntas	
4.	Alfin Nasri Hrp	75	Tuntas	
5.	Arpa Qailia	77	Tuntas	
6.	Aulia Ramadani	75	Tuntas	
7	Fajri Arsyl ismail Lubis	76	Tuntas	
8.	M.Piqrul Arif Nst	70		Tidak Tuntas
9.	Mahmud Al Husein	85	Tuntas	
10.	Nur Habibah	75	Tuntas	
11.	Rafi Andra Saputra	50		Tidak Tuntas
12.	Rukkaya Asifa	75	Tuntas	
13.	Risfi Alfiansyah	50		Tidak Tuntas
14.	Syahrul Al Abisar	50		Tidak Tuntas
15.	Sutan Namora	75	Tuntas	
16.	Umar Bakri	75		Tidak Tuntas
17.	Karina	45		Tidak Tuntas
18.	Zaki Ramadan	85	Tuntas	
Jumlah		1.220	10	8
Rata-rata		67,77%	55,55%	44,44%

Pada tabel 4.5 hasil tes keterampilan berbicara siswa siklus I pertemuan ke 2 banyak siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa (55,55%) dan yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa (44,44%)

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan 2 terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *role playing* ditemukan bahwa terdapat peningkatan keterampilan berbicara siswa dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, terbukti semakin banyaknya siswa yang tuntas pada tes keterampilan berbicara yang diberikan.

Walaupun proses pembelajaran berjalan lumayan baik, namun masih terdapat kendala-kendala yang dialami peneliti

- a) Siswa kurang bekerjasama dengan anggota kelompok masing-masing sehingga drama terlihat kurang menarik.
- b) Masih terdapat siswa yang ribut selama pembelajaran berlangsung sehingga ruang kelas kurang kondusif.

Agar kendala-kendala pada siklus I pertemuan 2 tidak terjadi lagi, maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus I pertemuan 2. Adapun perbaikan yang dilakukan pada siklus I pertemuan 2 yaitu:

- a) Guru memotivasi siswa agar kompak dalam memainkan drama serta menjelaskan dengan detail peran yang akan dilakoni setiap siswa sehingga drama terlihat menarik.

b) Memastikan suasana kelas tidak ribut sebelum pembelajaran dimulai.

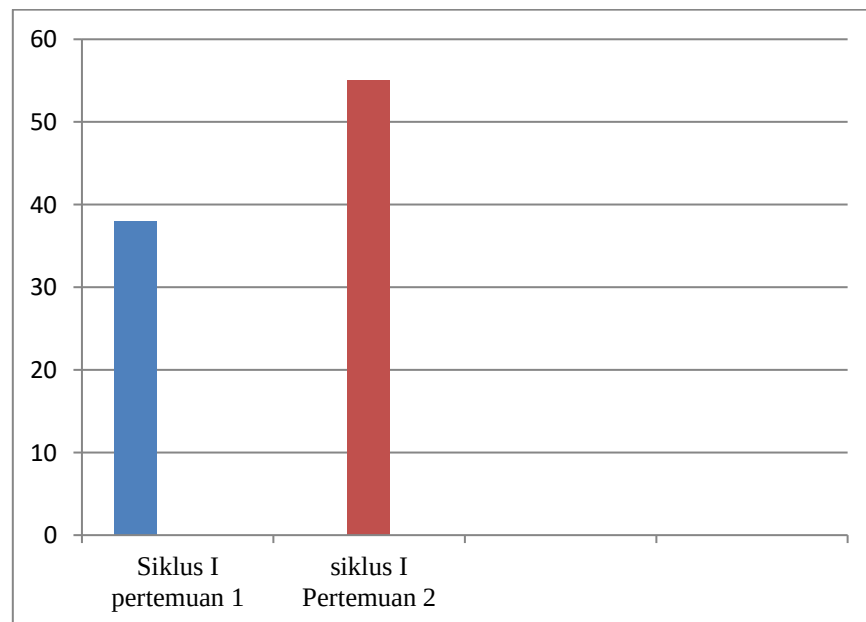
Unsur peningkatan hasil tes siklus I pertemuan ke 2 dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Perbandingan Hasil Tes Siklus I Pertemuan 1 dengan
Siklus I Pertemuan 2

Hasil tes siklus I pertemuan 1	Hasil tes siklus I pertemuan 2	Peningkatan
38,44 %	55,55 %	20 %

Pada tabel 4.6 perbandingan hasil tes siklus I pertemuan 1 dengan persentase 44,44%, dan siklus I pertemuan 2 dengan persentase 55,55%, dapat dilihat peningkatan hasil tes siklus I pertemuan 1 dengan hasil tes siklus II pertemuan 2 meningkat 20% dari pertemuan sebelumnya, dapat juga dilihat pada diagram di bawah ini:

Gambar 4.3
Diagram Persentase Peningkatan Hasil Tes Siklus I
Pertemuan 1 dengan Siklus I Pertemuan 2



Berdasarkan gambar 4.3 diagram persentase hasil tes siklus I pertemuan 1 dengan siklus I pertemuan 2. Terlihat pada siklus I pertemuan 1 siswa yang tuntas sebanyak 7 dengan persentase 44,44% dan 11 siswa lagi tidak tuntas, dan siklus I pertemuan ke 2 siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa dan tidak tuntas sebanyak 8 siswa dengan persentase 55,55%, dapat dilihat terjadi peningkatan 20% dari pertemuan sebelumnya.

3. Siklus II

a. Pertemuan I

1.)Perencanaan

Menyikapi hasil refleksi siklus I dari pertemuan 1 dan 2, terlihat sudah mulai terjadi peningkatan terhadap hasil

keterampilan berbicara siswa dibandingkan dengan tes kemampuan awal, sehingga pada tahap ini peneliti tetap melakukan penelitian dengan menggunakan model *Role Playing*

Setela dilakukan refleksi, masih ada tahapan yang harus ditingkatkan dalam menggunakan model *role playing* kepada siswa agar tujuan tercapai. Untuk itu peneliti berupaya agar selalu memberikan dorongan kepada siswa. Maka pada siklus II pertemuan 1 ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru memperbaiki dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b) Guru mengobservasi siswa pada siklus II pertemuan 1 untuk mengamati hasil keterampilan berbicara siswa apakah terjadi peningkatan atau tidak.
- c) Menyiapkan *ice breaking* yang tepat untuk siswa
- d) Mempersiapkan tes keterampilan berbicara siswa.

2.) Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan 1 ini dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2023 yang berlangsung selama 2×35 menit. Pada kegiatan ini dimulai dengan guru mengawali pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama dan mengecek kehadiran siswa.

Kegiatan ini dilakukan selama $\pm$ 35 menit, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar

pembelajaran berlangsung aman dan kondusif. Guru menjelaskan secara singkat mengenai drama rakyat,. Setelah guru selesai menjelaskan materi drama tersebut, peneliti memberi teks skenario kepada setiap meja agar dilakoni bersama teman masing-masing di depan kelas.

Pada kegiatan penutup dilakukan selama $\pm$ 20 menit, peneliti menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari. Diberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sudah dijelaskan. Kemudian peneliti menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya dan mengakhiri pembelajaran dengan doa.

3.) Pengamatan (Observasi)

Hasil pengamatan ini berdasarkan observasi dari peneliti. Observasi pembelajaran difokuskan kepada pengamatan terhadap proses pembelajaran siswa. Kegiatan pembelajaran yang diamati meliputi proses peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan model pembelajaran *role playing*.

Adapun kategori respon belajar siswa pada pengamatan siklus I pertemuan 1 ini antara lain:

- a) Mendengarkan tujuan yang ingin dicapai
- b) Mendengarkan penjelasan guru
- c) Siswa menyimak peran yang diberikan oleh guru
- d) Siswa mengikuti latihan pemanasan

e) Siswa memainkan peran yang telah dipilih oleh guru

Untuk melihat ketuntasan siswa dalam bermain peran dengan menggunakan model pembelajaran *role playing* ada 4 indikator yang digunakan untuk menilai keterampilan berbicara siswa, yaitu kelancaran berbicara, ketepatan pilihan kata, struktur kalimat dan penalaran. Ketuntasan keterampilan berbicara siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II
pertemuan ke 1

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Abil Fatahila	50		Tidak Tuntas
2.	Annisa Khoiriyah	65		Tidak Tuntas
3.	Albi Lutfi	76	Tuntas	
4.	Alfin Nasri Hrp	75	Tuntas	
5.	Arpa Qailia	77	Tuntas	
6.	Aulia Ramadani	75	Tuntas	
7	Fajri Arsyl ismail Lubis	75	Tuntas	
8.	M.Piqrul Arif Nst	75	Tuntas	
9.	Mahmud Al Husein	80	Tuntas	
10.	Nur Habibah	75	Tuntas	
11.	Rafi Andra Saputra	68		Tidak Tuntas
12.	Rukkaya Asifa	77	Tuntas	
13.	Risfi Alfiansyah	60		Tidak Tuntas
14.	Syahrul Al Abisar	50		Tidak Tuntas

15.	Sutan Namora	75	Tuntas	
16.	Umar Bakri	75	Tuntas	
17.	Karina	50		Tidak Tuntas
18.	Zaki Ramadan	80	Tuntas	
Jumlah		1.258	12	6
Rata-rata		69,88%	66,66%	22,22%

Pada tabel 4.7 hasil tes keterampilan berbicara siswa siklus II pertemuan 1 banyak siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa (66,66%) dan yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa (22,22%).

4.) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilakukan pada siklus II pertemuan 1 terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *role playing* ditemukan bahwa terdapat peningkatan keterampilan berbicara siswa dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, terbukti semakin banyaknya siswa yang tuntas pada tes keterampilan berbicara yang diberikan

Walaupun proses pembelajaran sudah berjalan lumayan baik, namun masih terdapat sedikit kendala yang dihadapi peneliti oleh penelitian ini yaitu siswa kurang fokus dan cenderung bercanda ketika dihadapkan dengan teman sebangkunya dalam kegiatan drama.

Oleh karena itu, kendala yang ditemukan pada siklus II pertemuan 1 dilakukan perbaikan pada siklus II pertemuan 2 agar kejadian yang sama tidak terulang kembali. Adapun perbaikan yang

dilakukan pada siklus II pertemuan 2 yaitu guru memasangkan siswa dengan siswa lain secara acak dan tidak lagi memasangkan siswa dengan teman sebangkunya dalam kegiatan berbalas pantun.

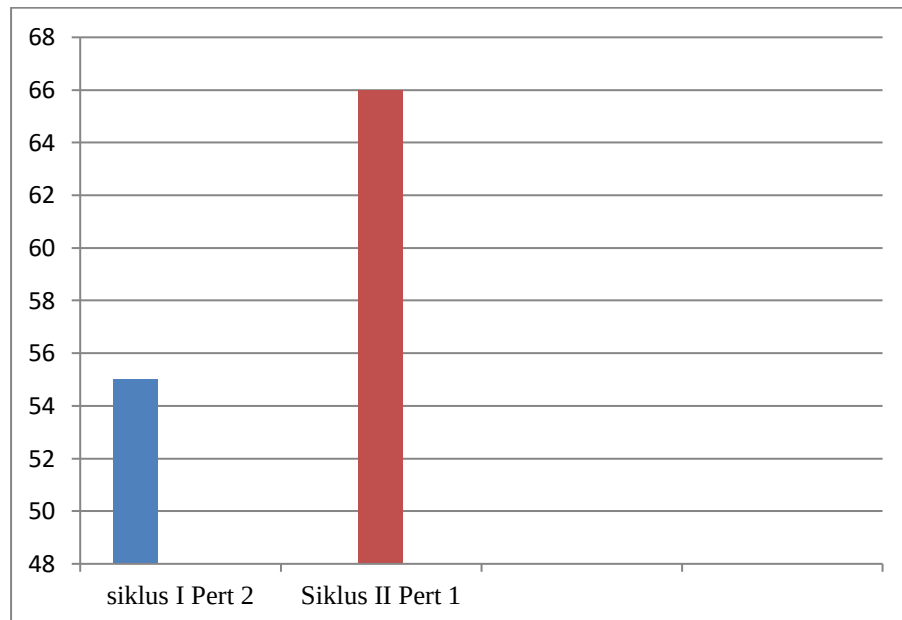
Untuk melihat peningkatan hasil tes keterampilan berbicara pada siklus II pertemuan 1 dengan siklus sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Perbandingan Hasil Tes Siklus I Pertemuan 2 dengan
Siklus II Pertemuan 1

Hasil tes siklus I pertemuan 2	Hasil tes siklus I pertemuan 2	Peningkatan
55,55%	66,66%	10 %

Peningkatan ini juga dapat dilihat dari diagram batang:

Gambar 4.4
Diagram Persentase Peningkatan Hasil Tes
Siklus I Pertemuan 2 dengan Siklus II Pertemuan 1



Berdasarkan gambar 4.4 diagram persentase peningkatan hasil tes siklus I pertemuan 2 dengan siklus II pertemuan 1. Pada siklus I pertemuan 2 siswa yang tuntas 10 siswa dengan persentase 55,55% , sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa, pada siklus II pertemuan 1 siswa yang tuntas 12 siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 dengan persentase 66,66%. Terlihat peningkatan sebanyak 10 % dari pertemuan sebelumnya.

b. Pertemuan 2

Pada pertemuan 2 ini, diambil langkah-langkah perbaikan untuk tindakan berikutnya dengan perencanaan sebagai berikut:

- a) Guru memperbaiki dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran.

- b) Guru mengobservasi siswa pada siklus II pertemuan 2 untuk mengamati hasil keterampilan berbicara siswa apakah terjadi peningkatan atau tidak.
- c) Mempersiapkan tes keterampilan berbicara siswa.

2) Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus ke II pertemuan ke 2 ini dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2023.

Pada kegiatan ini dimulai dengan guru mengawali pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama dan mengecek kehadiran siswa. Kegiatan ini dilakukan selama $\pm$ 35 menit, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar pembelajaran berlangsung aman dan kondusif. Guru menjelaskan secara singkat mengenai drama.

Setelah guru selesai menjelaskan materi tentang drama, peneliti memasang dua orang siswa secara acak. Setelah itu,, masing-masing siswa diberi teks skenario untuk ditampilkan di depan kelas.

Pada kegiatan penutup dilakukan selama $\pm$ 20 menit, peneliti menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari. Diberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sudah dijelaskan. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

3) Pengamatan (Observasi)

Hasil pengamatan ini berdasarkan hasil observasi dari peneliti. Observasi pembelajaran difokus kan pada pengamatan ini terhadap proses pembelajaran siswa. Kegiatan pembelajaran yang diamati meliputi proses peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode *role playing* .

Adapun kategori respon belajar siswa pada siklus II pertemuan 2 ini antara lain :

Tabel 4.9
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan1 dan 2

No	Aktivitas Siswa yang diamati	Jumlah	Persentase
1	Mendengarkan tujuan yang ingin dicapai	13	72%
2	Mendengarkan penjelasan guru	13	72%
3	Siswa menerima dengan baik drama yang diberikan oleh guru	15	83%
4	Siswa mengikuti latihan pemanasan	13	72%
5	Siswa mengikuti tes dengan baik	16	88%

Pada tabel 4.11 hasil observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan 2 dapat dilihat jumlah siswa dan jumlah persentase berapa banyak siswa yang mengikuti kategori aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Dari pertemuan 1 sampai dengan pertemuan 4 siswa memiliki respon yang baik 75 setiap

pertemuannya, hal ini dapat dilihat dari jumlah respon siswa yang selalu meningkat setiap pertemuan.

Untuk melihat ketuntasan siswa dalam bermain peran dengan menggunakan model pembelajaran *role playing* ada 4 indikator yang digunakan untuk menilai keterampilan berbicara siswa, yaitu kelancaran berbicara, ketepatan pilihan kata, struktur kalimat dan penalaran. Ketuntasan keterampilan berbicara siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa
Siklus II Pertemuan 2

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Abil Fatahila	50		Tidak Tuntas
2.	Annisa Khoiriyah	75	Tuntas	
3.	Albi Lutfi	80	Tuntas	
4.	Alfin Nasri Hrp	75	Tuntas	
5.	Arpa Qailia	78	Tuntas	
6.	Aulia Ramadani	76	Tuntas	
7	Fajri Arsyl ismail Lubis	76	Tuntas	
8.	M.Piqrul Arif Nst	75	Tuntas	
9.	Mahmud Al Husein	82	Tuntas	
10.	Nur Habibah	75	Tuntas	
11.	Rafi Andra Saputra	75	Tuntas	
12.	Rukkaya Asifa	78	Tuntas	
13.	Risfi Alfiansyah	78	Tuntas	

14.	Syahrul Al Abisar	60		Tidak Tuntas
15.	Sutan Namora	77	Tuntas	
16.	Umar Bakri	75	Tuntas	
17.	Karina	50		Tidak Tuntas
18.	Zaki Ramadan	83	Tuntas	
Jumlah		1.318	15	3
Rata-rata		73,22%	83,33%	16,66%

Pada tabel 4.10 hasil tes keterampilan berbicara sisa siklus II pertemuan 2 banyak siswa yang tuntas sebanyak 15 orang (83,33%) dan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang (16,66%).

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran setiap siklus hingga akhir penelitian. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 ini tetap sama dengan pertemuan 1 yaitu bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV Sd Negeri 256 Muara Soma . Pada siklus II pertemuan 2 ini siswa sudah sangat mengerti mengenai model pembelajaran *role playing*. Siswa sudah mulai menerapkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan berbicara.

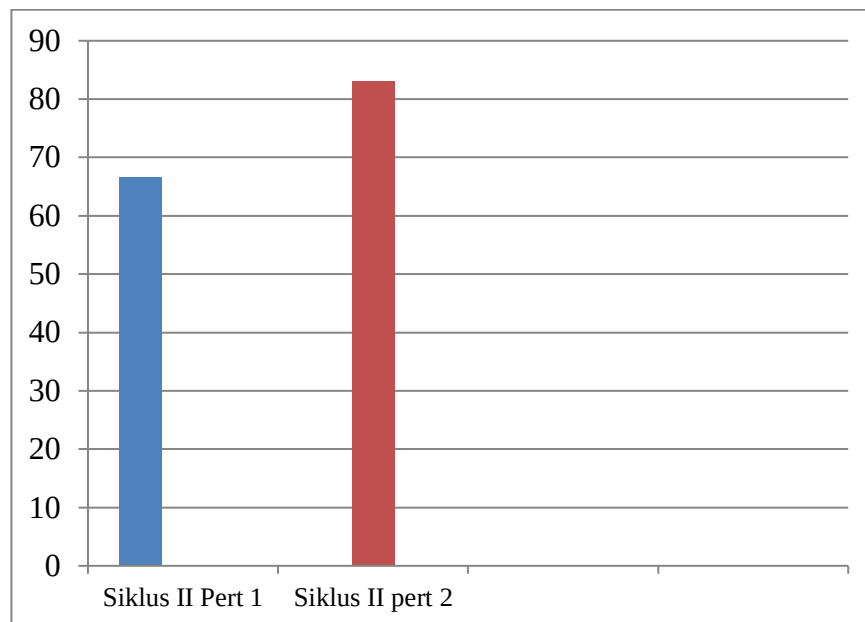
Untuk melihat peningkatan hasil tes keterampilan berbicara pada siklus II pertemuan 2 dengan siklus II pertemuan 1 dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11
Perbandingan Hasil Tes Siklus I Pertemuan 2
dengan Siklus II Pertemuan 1

Hasil Tes siklus II pertemuan 1	Hasil Tes Siklus II pertemuan 2	Peningkatan
66,77 %	83,88 %	20 %

Hasil tes ini juga bisa dilihat oleh diagram batang pada gambar berikut :

Gambar 4.5
Diagram Persentase Peningkatan Hasil Tes Siklus II
Pertemuan 1 dengan Siklus II Pertemuan 2



Berdasarkan gambar 4.5 diagram persentase peningkatan hasil tes siklus II pertemuan 1 dengan siklus II pertemuan 2, pada siklus II pertemuan 1 terbukti dari 12 siswa yang tuntas sedangkan 6 siswa lagi tidak tuntas dengan persentase 66,66% , pada siklus II pertemuan 2, 15 siswa yang tuntas sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa

dengan persentase 83,33% Terlihat adanya peningkatan 20% dari pertemuan sebelumnya.

Berdasarkan observasi menunjukkan peningkatan semakin membaik dari setiap pertemuan. Dari hasil tes keterampilan berbicara pada pertemuan terakhir dapat dilihat dari rata-rata kelas sebesar 73% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa atau sebesar 83,33%.

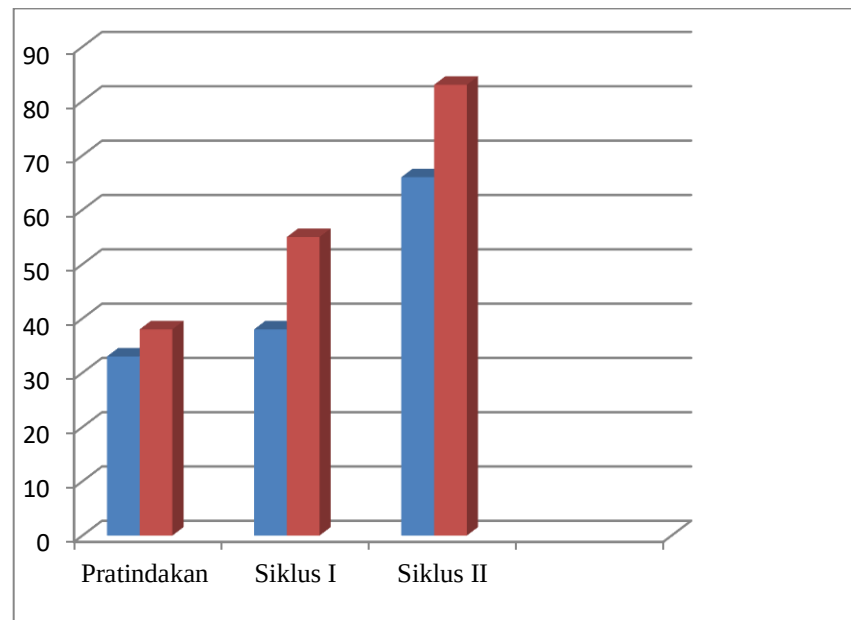
Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *role playing* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus, peningkatan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa di Kelas IV
SD Negeri 256 Muara Soma

Kategori	Rata-Rata Kelas	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Persentase
Tes Awal	61,11	6	33 %
Siklus I Pertemuan 1	64,16%	7	38 %
Siklus I Pertemuan 2	67,77%	10	55 %
Siklus II Pertemuan 1	69,88 %	12	66 %
Siklus II Pertemuan 2	73,22%	15	83 %

Pada tabel 4.12 peningkatan keterampilan berbicara siswa di kelas IV Sd negeri 256 Muara Soma peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IV 256 Muara Soma selalu meningkat setiap pertemuannya. Dilihat dari tes awal (pra-tindakan) hanya 6 orang siswa yang tuntas pada tes yang dilakukan, kemudian pada siklus I pertemuan 1 sebanyak 7 siswa, siklus I pertemuan 2 sebanyak 10 siswa, siklus II pertemuan 1 sebanyak 12 siswa dan siklus II pertemuan 2 sebanyak 15. Peningkatan keterampilan berbicara siswa di SD Negeri 25Muara Soma dapat dilihat dari diagram batang di bawah ini:

Gambar 4.6
Diagram Persentase Peningkatan Hasil Tes Keterampilan Berbicara di Setiap Pertemuan



Pada gambar 4.6 diagram persentase peningkatan hasil tes keterampilan berbicara siswa di setiap pertemuan, di pertemuan awal (pratindakan) terjadi peningkatan di setiap pertemuan dalam 2 siklus.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan metode *role playing* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 256 Muara Soma.

Berdasarkan hasil pre-test menunjukkan bahwa siswa belum tuntas dalam tes keterampilan berbicara yang dilakukan terbukti dari 18 siswa hanya 6 siswa yang tuntas dan 12 orang siswa lagi belum tuntas, hal ini terjadi karena sebelumnya model pembelajaran *role playing* belum pernah diterapkan oleh guru

Pada siklus I pertemuan 1 siswa diberi materi lebih mendalam mengenai *role playing*, adapun tes yang dilakukan untuk melihat peningkatan keterampilan berbicara siswa adalah dengan membentuk kelompok drama kemudian menampilkannya di depan kelas. Dari hasil pengamatan peneliti, terbukti adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 11 siswa. Kemudian pada pertemuan 2 dilakukan kembali tes yang sama yaitu bermain drama apakah model pembelajaran *role playing* ini mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa atau tidak. Dari hasil pengamatan peneliti, terjadi peningkatan dari pertemuan 1. Terdapat 10 siswa yang tuntas dalam pelaksanaan tes dan 8 siswa belum tuntas.

Untuk mencapai tujuan dari penelitian, maka peneliti melanjutkannya ke siklus II. Pada siklus II pertemuan 1 ini peneliti memberikan teks skenario berupa cerita rakyat, dimana siswa dipasangkan dengan teman sebangkunya. Dari hasil penelitian terbukti adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa, hal ini dapat dilihat dari bertambahnya jumlah siswa yang tuntas dalam tes yaitu sebanyak 12 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 8 siswa. Pada pertemuan 1, peneliti memberikan tes yang sama namun siswa dipasangkan dengan siswa lain dan tidak lagi dengan teman sebangkunya. Hasil pengamatan peneliti menunjukkan adanya kenaikan ketuntasan siswa dalam tes, dilihat dari jumlah siswa yang bertambah dalam ketuntasan pelaksanaan tes yaitu sebanyak 15 siswa dan 3 siswa yang belum tuntas.

Jadi, salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu dengan menggunakan pendekatan *role playing*. Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan pendekatan *role playing* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 256 Muara Soma.

C. Keterbatasan Peneliti

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dengan kehati-hatian dan dengan langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur metodologi penelitian tindakan kelas. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis, namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Selama pelaksanaan

penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Negeri Muara Soma ini, peneliti menyadari adanya keterbatasan diantaranya yaitu :

1. Adanya keterbatasan waktu pembelajaran dalam satu pertemuan, hal ini mengakibatkan langkah-langkah model *role playing* tidak tuntas dalam satu pertemuan.
2. Pada saat pembelajaran, guru belum terbiasa dengan model pembelajaran *role playing* sehingga dalam pembelajaran ada siswa yang tidak aktif dan sulit memahami materi yang disampaikan.
3. Adanya kesulitan dalam membimbing siswa untuk melakukan tes, dikarenakan masih ada siswa yang cenderung bercanda ketika pelaksanaan tes.

Meskipun peneliti menemukan keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti selalu berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan metode pembelajaran *role playing* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas IV di SD Negeri 256 Muara Soma dan hasilnya dapat dilihat dari tes yang dilakukan di setiap pertemuan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa, Sebelum tindakan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa dengan jumlah persentase 33%. Pada siklus I pertemuan 1 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa dengan jumlah persentase 38 %. Pada pertemuan ke 2 siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa dengan jumlah persentase sebesar 55%. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa dengan jumlah persentase sebesar 66%. pertemuan ke 2 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa dengan jumlah persentase sebesar 83%.

B. Saran

Dari kesimpulan yang ditarik melalui penelitian tindakan kelas yang dikemukakan di atas maka penelitian menyarankan hal-hal berikut :

1. Bagi guru

Agar menerapkan model pembelajaran *role paying* ini diterapkan di dalam pembelajaran pada mata pembelajaran bahasa Indonesia, karena berdasarkan hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

2. Bagi siswa

Diharapkan kepada siswa agar senantiasa giat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran model *role playing* karena dapat meningkatkan keterampilan berbicaranya. Selain itu, peneliti juga menyarankan agar siswa mampu meningkatkan motivasi belajardan senantiasa mengambil mamfaat dalam setiap pengalaman belajar.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Kepada peneliti yang berminat melakukan penelitian denngan menggunakan model *role playing* agar mengembangkan model pembelajaran ini dengan kemampuan penguasaan kelas yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Badung : Cita Pustaka Media ,2016) Hlm,37
- Anggara Wisnu Putra, “Metode *Role Playing* Untuk Meningkatkan Keterampilan berbicara Siswa Kelas V SDN Wonosari 4,” Skripsi (Insistut Negeri Yogyakarta 2018)
- Ari Yanto “Metode Bermain Peran (*Role Playinnng*) Untuk Meningkatkan hasil belajar Siswa pada mata pelajaran IPS *Jurnal Cakrawala Pendas* ,Vol 1 No 1 (2015) hlm, 56
- Artifa Sorraya “ Model Peer Assessment Dalam Matakuliah Berbicara Individu “ *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol 1 No 01 (2018) hlm 71-72
- Asriana Harahap. “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar siswa Pada matri Kegiatan Ekonomi Sekolah Dasar” *Jurnal Dirasatul Ibtidaiyah* Vol. 2 No. 1 Tahun 2022
- Bagus Aji Santoso, *Keterampilan Berbicara Menyampaikan Tanggapan Melalui Model Talking Stick Berbantuan Media Gambar* Pada siswa kelas III SD Tugurujo 03 Semarang (Skripsi, Universitas Neferi Semarang 2015) Hlm 67
- Daeng Nurjamal, *Dkk, Terampil Berbahsa*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 2-4.
- Dakhliatunnavi’ah,”*Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Role Playing Siswa kelas V SD*”*Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 1(2019) hlm 2

Hamzah B Uno , *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang*

Keatif Dan Efektif , (Jakarta: PT , Bumi Aksara ,2016) hlm 21

Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia,2013), Hlm 36.

Iskandarwasid dan Dadang Sunendar *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung ;PT Remaja Rosdakarya,2011),hlm 241

Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Islam* (Medan : IAIN PRESS,2016) hlm,229.

Mudrajad Kuntoro, *Metode Untuk Bisnis & ekonomi* (Jakarta: Erlangga , 2013) hlm29.

Observasi di SD Negeri 256 Muarasoma wawancara dengan ibu Yusmida Fitri, pada tanggal 12 Desember2022 pukul 10:00- 10:40 Wib.

Oemar Hamalik ,*Proses Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara ,2011) hlm. 216. Pernik “*Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra di Sekolah Dasar* “ Jurnal PAUD, Vol 3 No 1 (2020) hlm 1

Sri Satata Dan Devi Susawandari, *Bahasa Indonesia*,(Jakarta:Mitra Wacana Media, 2013). Hlm 40

Sugiyono,*Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Alfabetha,2013) hlm 204

Ulpa Trisda “Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Penerapan Metode *Role Playing* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SDN 5 Lembah Sabil” *Skripsi (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry 2022)*

Zaenab “ Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode *Role Playing* Pada Murid Kelas IV SDN Paccinang Kota Makasar “ Skirpsi (Universitas Muhammadiyah Makassar 2021)

Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung:Yrama Witya,2010) hlm 205

Oemar Hamalik , *Proses mengajar* ,(Jakarta: Bumi Aksara 2011) hlm, 215),hlm 3

Zaenab “ Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode *Role Playing* Pada Murid Kelas IV SDN Paccinang Kota Makasar “ Skirpsi (Universitas Muhammadiyah Makassar 2021)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Ayu Arifah Nasution
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Ampung Siala, 24 Oktober 2000
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Anak Ke : 1 (Pertama) dari 3 bersaudara
Alamat Lengkap : Desa Ampung Siala, Kecamatan Batang Natal,
Kabupaten Mandailing Natal
Telepon/No.HP : 0812-6672-2834

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Salwis Nasution
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Miskah Khairani
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2007-2013 : SD Negeri 256 Muara Soma
Tahun 2012-2017 : MTS Musthafawiyah Purba Baru
Tahun 2016-2018 : MAS Musthafawiyah Purba Baru
Tahun 2019-2023 : Program Sarjana (S1) Pendidikan UIN Syekh Ali Hasan

Ahmad Addary Padangsidimpuan

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS I

PERTEMUAN 1

Nama Sekolah : SD NEGERI 256 Muara Soma

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : IV / II

Alokasi Waktu : 2 × 35 menit (1 × pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

KI 1 : Menerima menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga

KI 3 : Memahami pengetahuan dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanyakan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain

KI 4 : Menyajikan pengetahuan dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator pencapaian kompetensi
3. Berbicara, mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain peran	3.2 Membaca dialog drama pendek dengan lancar dan jelas
	3.3 Memerankan drama pendek dengan lafal, intonasi, penghayatan dan ekspresi yang sesuai dengan karakter tokoh
	3.4 Mengungkapkan pikiran secara lisan

3.1 Menerapkan tokoh utama dengan lafal,intonasi dan ekspresi yang tepat	
--	--

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah siswa memperhatikan contoh pembacaan naskah dialog drama pendek, siswa dapat membaca dialog drama dengan lancar dan jelas
2. Setelah siswa memperhatikan sebuah contoh memerankan drama pendek, siswa dapat memerankan drama pendek dengan karakter tokoh secara tepat.
3. Setelah siswa melakukan diskusi dan evaluasi drama pendek yang di perankan siswa ,siswa dapat mengungkapkan pikiran secara lisan dengan tepat.

Karakter siswa yang di kembangkan :

Berani,tanggung jawab ,rasa hormat dan perhaian

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Drama

E. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah, Tanya jawab , Bermain Peran

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	• Mengajak semua siswa berdoa sesuai kepercayaan masing-masing untuk mengawali pembelajaran • Mengabsen daftar hadir siswa • Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran • Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	5 menit
Inti	• Guru melakukan <i>brainstorming</i> (curah pendapat) tentang tema pembelajaran (drama) • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendengarkan dan mengamati tema pembelajaran yang akan dipelajari siswa	20 menit

Kegiatan	• Siswa memilih dan memahami tema yang akan dipelajari dengan bimbingan guru • Siswa menerima naskah percakapan drama yang dibagikan oleh guru • Siswa membentuk kelompok bermain peran . • Siswa menentukan tokoh yang diperankan bersama anggota kelompoknya masing-masing • Sisa mengatur tempat seting tempat pemeranan dengan bimbingan guru • Siswa berlatih memerankan peran sesuai naskah percakapan bersama anggota kelompoknya di depan kelas secara bergantian • Perwakilan salah satu kelompok siswa membaca naskah percakapan drama tentang di depan kelas	20 menit
Penutup	• Bersama-sama siswa membuat kesimpulan /rangkuman tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari dengan bimbingan guru • Siswa menanyakan tentang materi yang belum dipahami setelah diberikan kesempatan oleh guru • Siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru • Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)	5 menit

G. Sumber/Bahan Belajar

- Buku Bahasa Indonesia SD Kelas IV
- Naskah Teks Drama

H. Penilaian

1. Pengamatan siswa
2. Penilaian Keterampilan
3. Kriteria Keberhasilan
 - a. Siswa dianggap jika memperoleh nilai > 75
 - b. Pembelajaran dianggap mencapai tujuan apabila 75% memperoleh nilai.

Mengetahui
2023
Guru Kelas IV

Padangsidimpuan, 01 Agustus

Nama Peneliti

Yusmida Fitri, S.Pd.I
NIP. 198105132006042018

Ayu Arifah Nasution
NIM. 1920500087

Kepala Sekolah

Siti Armina Nst, S.Ag
NIP.196505071986042002

Lampiran II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS I

PERTEMUAN 2

Nama Sekolah : SD NEGERI 256 Muara Soma

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : IV / II

Alokasi Waktu : 2 × 35 menit (1 × pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

KI 1 : Menerima menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga

KI 3 : Memahami pengetahuan dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanyakan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang di jumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain

KI 4 : Menyajikan pengetahuan dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator pencapaian kompetensi
3. Berbicara, mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain peran	3.2 Membaca dialog drama pendek dengan lancar dan jelas
	3.3 Memerankan drama pendek dengan lafal, intonasi, penghayatan dan ekspresi yang sesuai dengan karakter tokoh
	3.4 Mengungkapkan pikiran secara lisan

3.1 Menerapkan tokoh utama dengan lafal,intonasi dan ekspresi yang tepat	
--	--

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah siswa memperhatikan contoh pembacaan naskah dialog drama pendek, siswa dapat membaca dialog drama dengan lancar dan jelas
2. Setelah siswa memperhatikan sebuah contoh memerankan drama pendek, siswa dapat memerankan drama pendek dengan karakter tokoh secara tepat.
3. Setelah siswa melakukan diskusi dan evaluasi drama pendek yang diperankan siswa, siswa dapat mengungkapkan pikiran secara lisan dengan tepat.

Karakter siswa yang dikembangkan :

Berani,tanggung jawab, rasa hormat dan perhatian

4. MATERI PEMBELAJARAN

- Drama

5. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah, Tanya jawab , Bermain Peran

6. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	• Mengajak semua siswa berdoa sesuai kepercayaan masing-masing untuk mengawali pembelajaran • Mengabsen daftar hadir siswa • Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran • Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	5 menit
Inti	• Guru melakukan <i>brainstorming</i> (curah pendapat) tentang tema pembelajaran (drama) • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendengarkan dan mengamati tema pembelajaran yang akan dipelajari siswa	20 menit

Kegiatan	• Siswa memilih dan memahami tema yang akan dipelajari dengan bimbingan guru • Siswa menerima naskah percakapan drama yang dibagikan oleh guru • Siswa membentuk kelompok bermain peran . • Siswa menentukan tokoh yang diperankan bersama anggota kelompoknya masing-masing • Sisa mengatur tempat seting tempat pemeranan dengan bimbingan guru • Siswa berlatih memerankan peran sesuai naskah percakapan bersama anggota kelompoknya di depan kelas secara bergantian • Perwakilan salah satu kelompok siswa membaca naskah percakapan drama tentang di depan kelas	20 menit
Penutup	• Bersama-sama siswa membuat kesimpulan /rangkuman tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari dengan bimbingan guru • Siswa menanyakan tentang materi yang belum di pahami setelah diberikan kesempatan oleh guru • Siswa mendegarkan motivasi yang disampaikan oleh guru • Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)	5 menit

7. Sumber/Bahan Belajar

- Buku Bahasa Indonesia SD Kelas IV
- Naskah Teks Drama

8. Penilaian

1. Pengamatan siswa
2. Penilaian Keterampilan
3. Kriteria Keberhasilan
 - a. Siswa dianggap jika memperoleh nilai > 75
 - b. Pembelajaran dianggap mencapai tujuan apabila 75% memperoleh nilai.

Mengetahui
Guru Kelas IV

Padangsidimpuan, 10 Agustus 2023
Nama Peneliti

Yusmida Fitri, S.Pd.I
NIP. 198105132006042018

Ayu Arifah Nasution
NIM. 1920500087

Kepala Sekolah

Siti Armina Nst, S.Ag
NIP.196505071986042002

Lampiran III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS II

PERTEMUAN 1

Nama Sekolah : SD NEGERI 256 Muara Soma

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : IV / II

Alokasi Waktu : 2 × 35 menit (1 × pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

KI 1 : Menerima menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga

KI 3 : Memahami pengetahuan dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanyakan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang di jumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain

KI 4 : Menyajikan pengetahuan dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator pencapaian kompetensi
3. Berbicara, mengungkapkan pikiran dan prasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain peran	3.2 Membaca dialog drama pendek dengan lancar dan jelas
	3.3 Memerankan drama pendek dengan lafal, intonasi, penghayatan dan ekspresi yang sesuai dengan karakter tokoh
	3.4 Mengungkapkan pikiran secara lisan

3.1 Menerapkan tokoh utama dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat	
---	--

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah siswa memperhatikan contoh pembacaan naskah dialog drama pendek, siswa dapat membaca dialog drama dengan lancar dan jelas
2. Setelah siswa memperhatikan sebuah contoh memerankan drama pendek, siswa dapat memerankan drama pendek dengan karakter tokoh secara tepat.
3. Setelah siswa melakukan diskusi dan evaluasi drama pendek yang diperankan siswa, siswa dapat mengungkapkan pikiran secara lisan dengan tepat.

Karakter siswa yang dikembangkan :

Berani, tanggung jawab, rasa hormat dan perhatian

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Pantun

E. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah, Tanya jawab, Bermain Peran

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	• Mengajak semua siswa berdoa sesuai kepercayaan masing-masing untuk mengawali pembelajaran • Mengabsen daftar hadir siswa • Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran • Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	5 menit
Inti	• Guru melakukan <i>brainstorming</i> (curah pendapat) tentang tema pembelajaran (Drama) • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendengarkan dan mengamati tema pembelajaran yang akan dipelajari siswa	20 menit

Kegiatan	• Siswa memilih dan memahami tema yang akan dipelajari dengan bimbingan guru • Siswa menerima naskah percakapan drama yang dibagikan oleh guru • Siswa membentuk kelompok bermain peran . • Siswa menentukan tokoh yang diperankan bersama anggota kelompoknya masing-masing • Sisa mengatur tempat seting tempat pemeranan dengan bimbingan guru • Siswa berlatih memerankan peran sesuai naskah percakapan bersama anggota kelompoknya di depan kelas secara bergantian • Perwakilan salah satu kelompok siswa membaca naskah percakapan drama tentang di depan kelas	20 menit
Penutup	• Bersama-sama siswa membuat kesimpulan /rangkuman tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari dengan bimbingan guru • Siswa menanyakan tentang materi yang belum di pahami setelah diberikan kesempatan oleh guru • Siswa mendegarkan motivasi yang disampaikan oleh guru • Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)	5 menit

G. Sumber/Bahan Belajar

- Buku Bahasa Indonesia SD Kelas IV
- Naskah Teks Drama

H. Penilaian

1. Pengamatan siswa
2. Penilaian Keterampilan
3. Kriteria Keberhasilan
 - a. Siswa dianggap jika memperoleh nilai > 75
 - b. Pembelajaran dianggap mencapai tujuan apabila 75% memperoleh nilai.

Mengetahui
Guru Kelas IV

Padangsidimpuan, 21 Agustus 2023
Nama Peneliti

Yusmida Fitri, S.Pd.I
NIP. 198105132006042018

Ayu Arifah Nasution
NIM. 1920500087

Kepala Sekolah

Siti Armina Nst, S.Ag
NIP.196505071986042002

Lampiran IV

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SIKLUS II

PERTEMUAN 2

Nama Sekolah : SD NEGERI 256 Muara Soma

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : IV / II

Alokasi Waktu : 2 × 35 menit (1 × pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

KI 1 : Menerima menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga

KI 3 : Memahami pengetahuan dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanyakan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang di jumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain

KI 4 : Menyajikan pengetahuan dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator pencapaian kompetensi
3. Berbicara, mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain peran	3.2 Membaca dialog drama pendek dengan lancar dan jelas
	3.3 Memerankan drama pendek dengan lafal, intonasi, penghayatan dan ekspresi yang sesuai dengan karakter tokoh
	3.4 Mengungkapkan pikiran secara lisan

3.1 Menerapkan tokoh utama dengan lafal,intonasi dan ekspresi yang tepat	
--	--

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah siswa memperhatikan contoh pembacaan naskah dialog drama pendek, siswa dapat membaca dialog drama dengan lancar dan jelas
2. Setelah siswa memperhatikan sebuah contoh memerankan drama pendek, siswa dapat memerankan drama pendek dengan karakter tokoh secara tepat.
3. Setelah siswa melakukan diskusi dan evaluasi drama pendek yang di perankan siswa ,siswa dapat mengungkapkan pikiran secara lisan dengan tepat.

Karakter siswa yang dikembangkan :

Berani,tanggung jawab ,rasa hormat dan perhaian

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Drama

E. METODE PEMBELAJARAN

- Ceramah, Tanya jawab , Bermain Peran

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	• Mengajak semua siswa berdoa sesuai kepercayaan masing-masing untuk mengawali pembelajaran • Mengabsen daftar hadir siswa • Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran • Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	5 menit
Inti	• Guru melakukan <i>brainstorming</i> (curah pendapat) tentang tema pembelajaran (drama) • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendengarkan dan mengamati tema pembelajaran yang akan dipelajari siswa	20 menit

Kegiatan	• Siswa memilih dan memahami tema yang akan dipelajari dengan bimbingan guru • Siswa menerima naskah percakapan drama yang dibagikan oleh guru • Siswa membentuk kelompok bermain peran . • Siswa menentukan tokoh yang diperankan bersama anggota kelompoknya masing-masing • Sisa mengatur tempat seting tempat pemeranan dengan bimbingan guru • Siswa berlatih memerankan peran sesuai naskah percakapan bersama anggota kelompoknya di depan kelas secara bergantian • Perwakilan salah satu kelompok siswa membaca naskah percakapan drama tentang di depan kelas	20 menit
Penutup	• Bersama-sama siswa membuat kesimpulan /rangkuman tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari dengan bimbingan guru • Siswa menanyakan tentang materi yang belum di pahami setelah diberikan kesempatan oleh guru • Siswa mendegarkan motivasi yang disampaikan oleh guru • Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)	5 menit

E. Sumber/Bahan Belajar

- Buku Bahasa Indonesia SD Kelas IV
- Naskah Teks Pantun

F. Penilaian

1. Pengamatan siswa
2. Penilaian Keterampilan
3. Kriteria Keberhasilan
 - a. Siswa dianggap jika memperoleh nilai > 75
 - b. Pembelajaran dianggap mencapai tujuan apabila 75% memperoleh nilai.

Mengetahui
Guru Kelas IV

Padangsidimpuan, 28 Agustus 2023
Nama Peneliti

Yusmida Fitri, S.Pd.I
NIP. 198105132006042018

Ayu Arifah Nasution
NIM. 1920500087

Kepala Sekolah

Siti Armina Nst, S.Ag
NIP.196505071986042002

Lampiran 5

CATATAN LAPANGAN

Siklus I

Sub indikator	Item pengamatan	Y	t	Keterangan
Tekanan	Siswa mampu berbicara dengan tekanan kata yang dipentingkan		✓	Sebagian siswa belum mampu membedakan kata yang mau di tekankan dalam Pengucapannya
Ucapan	Siswa mampu mengucapkan pendapatnya dengan lisan	✓		Kebanyakan siswa berani bertanya Langsung
Nada irama	Siswa mampu berbicara dengan jelas		✓	Sebagian siswa malu malu untuk berbicara di depan Kelas
Persendian	Siswa mampu berbicara sesuai dengan tempo atau tanda baca		✓	Siswa masih membaca dengan tidak memperhatikan tanda baca, dan pengaturan nafas yang belum teratur saat berbicara
Kosa kata	Siswa berbicara dengan Pemilihan kata yang baku	✓		Kebanyakan siswa sudah mampu berbicara dengan Bahasa Indonesia yang baku
Struktur kalimat	Siswa berbicara dengan kalimat sesuai EYD		✓	Siswa berbicara masih kerap bercampur dengan Bahasa daerah

Lampiran 6

CATATAN LAPANGAN Siklus II

Sub indikator	Item pengamatan	Y	t	Keterangan
Tekanan	Siswa mampu berbicara dengan tekanan kata yang dipentingkan	✓		Setengah dalam jumlah siswa sudah mampu membedakan kata yang mau di tekankan dalam Pengucapannya
Ucapan	Siswa mampu mengucapkan pendapatnya dengan lisan	✓		Siswa antusias dan berani tampil berbicara di depan kelas
Nada irama	Siswa mampu berbicara dengan jelas	✓		siswa tidak malu malu lagi untuk berbicara di depan kelas
Persendian	Siswa mampu berbicara sesuai dengan tempo atau tanda baca	✓		Siswa sudah bisa memperhatikan tanda baca, serta pengaturan nafas yang teratur saat berbicara
Kosa kata	Siswa berbicara dengan Pemilihan kata yang baku	✓		siswa sudah mampu berbicara dengan Bahasa Indonesia yang baku dan lancar
Struktur kalimat	Siswa berbicara dengan kalimat sesuai EYD		✓	Siswa berbicara masih terbata bata

Lampiran 7

LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama Calon Guru : Ayu Arifah Nasution

Nama Sekolah : SDN 256 Muara Soma

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/ II

Petunjuk : Perhatikan perilaku guru (peneliti) di dalam kelas tulislah hasil pengamatan anda dengan memberi tanda pada kolom “Ya” atau “Tidak” menurut hasil pengamatan anda

No	Aspek Yang Dinilai	Ya	Tidak
1.	Membuka pelajaran	✓	
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
3.	Memberi motivasi	✓	
4.	Menggunakan cara yang kreatif dalam berbagai kelompok belajar siswa	✓	
5.	Menjelaskan materi pelajaran	✓	
6.	Penyajian dan penggunaan media	✓	
7.	Menggunakan latihan pada siswa	✓	
8.	Membantu siswa dalam penungasan	✓	
9.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati	✓	
10.	Melibatkan siswa dalam berbicara memecahkan masalah	✓	
11.	Memantau jalannya pembelajaran	✓	
12.	Memeberikan kesempatan kepada siswa untuk menampilkan hasil kerja	✓	

13.	Penggunaan waktu dalam mengajar	✓	
14.	Pemberiaan pertanyaan kepada siswa	✓	
15.	Menyampaikan aturan permainan	✓	
16.	Menganalisis hasil pekerjaan siswa	✓	
17.	Interaksi dengan siswa	✓	
18.	Pengelolaan pertanyaan yang diajukan siswa	✓	
19.	Menjawab pertanyaan yang di ajukan siswa	✓	
Jumlah skor		100	
Nilai aktivitas			

Lampiran 8

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama Calon Guru : Ayu Arifah Nasution

Nama Sekolah : SDN 256 Muara Soma

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/ II

Petunjuk : Perhatikan Perilaku siswa (Peneliti) di dalam kelas tulislah hasil pengamatan anda dengan memeberi tanda (✓) pada kolan “Ya” atau “ Tidak” menurut hasil pengamatan anda

No.	Aspek yang dialami	Terlaksanana	
		Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
1.	Mempersiapkan alat tulis dan buku pembelajaran	✓	
2.	Menyimak informasi tentang materi pembelajaran yang disampaikan guru.	✓	
II	Kegiatan Inti		
1.	Mendengarkan pembelajaran yang disampaikan guru	✓	
2.	Siswa bersemangat belajar Bahasa Indonesi pada materi Drama	✓	
3.	Menanggapi pertanyaan yang di ajukan guru	✓	
4.	Tertib saat pembelajaran dikelas	✓	
5.	Semua anggota kelas berpartisipasi	✓	
6.	Masalah yang digunakan sesuai materi yang terdapat di dalam buku pedoman	✓	

7.	Permasalahan diselesaikan dengan cara berdiskusi secara berkelompok	✓	
8.	Salah satu siswa dari setiap kelompok maju kedepan untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya masing-masing	✓	
9.	Guru menjelaskan tentang materi yang telah didiskusikan	✓	
10.	Siswa menyimak guru yang menjelaskan materi yang telah didiskusikan	✓	
III	Penutup		
1.	Siswa dapat mengerjakan soal Bahasa Indonesia tentang materi Drama		✓
2.	Siswa menyimak kesimpulan yang disampaikan guru	✓	
3.	Menutup pembelajaran dengan membaca do'a	✓	
	Jumlah Skor	93,33	
	Jumlah Observasi		

Keterangan

Ya = 1

Tidak = 0

Lampiran 9

Teks skenario

DRAMA KISAH PENGEMBALA DAN BIRI-BIRI

Tokoh pemeran

1. Pengembala
2. Petani
3. Biri-Biri
4. Serigala Pencerita:

pada zaman dahulu, hiduplah seorang pengembala yang selalu rajin dan bersemangat membawa hewan ternaknya untuk menyantap rumput yang segar-segar diseberang gunung. Pengembala: (sambil menyeduh kopi ditangganya) indah sekali hari ini, angin yang sepoi dan rasa kopi yang sangat nikmat. (sambil tersenyum melihat biri-biri) Biri-biri : nyaammmm.. nikmat sekali rumput ini rasanya seperti di surga hehe

Petani: Allhamdulillah, semoga hasil panen tahun ini memuaskan (Sraya Tersenyum)

Pencerita: pengembal dan biri-biri terlihat sangat menikmati suasana alam yang teduh dan angin yang sepoi pun terasa memeluk ringan tubuh sang pengembala. Keesokan harinya dengan cuaca yang sedikit terik membuat si pengembala merasa bosan.

Pengembala: aduhhh... bosan sekali rasanya, hari pun sangat terik Biri-biri: nyamm... nyammmm

Pengembala: ahaa...!!! bagaimana jika aku bersandiwara saja ada serigala yang mengajar biri-biriku pasti seruu.. hahaha

Biri-biri: perasaanku ada yang kurang beres dengan tuanku.. ada apa yaa

Pencerita: tanpa berfikir panjang si pengembala langsung mempersiapkan aksinya

Pengembala: tolong..... tolongg..... ada serigala disini, tolonggggg... tolongg.....

Biri-biri: serigalaaa.... Aaaaaaa aku harus bersembunyi Petani: rasanya ada yang meminta tolong

Pengembala: tolongg... tolonggg ada serigala disini

Petani: (berlari menuju sang pengembala) serigalaaa.. serigalaaa, dimana?

Pengembala : hahahhaahh, serigala tidak ada, biri-biri yang adaaa

Petani : kau membohongi kami?

Biri-biri : (geleng-geleng) aku fikir benar benar ada serigala heummm

Pengembala :hahaha, janganlah marah, aku hanya bercanda

Petani: baiklah, aku akan pergi melanjutkan perekerjaanku

Pencerita: sang pengembala terus tertawa setelah berhasil membohongi petani tadi. Sungguh, bukanlah perbuatan yang terpuji. Namun tiba-tibaaa seakan belum puas dengan apa yang telah dilakukannya, pengembala melakukan kembali aksi jahatnya

Pengembala: bagaimana jika aku mengulangnya sekali lagi hahaha Tolong.... Tolong ada serigala disini tolonggg tolonggg

Biri-biri: hah... serigalaa aku harus bersembunyi

Petani: serigalaaa, serigalaa... mana.. manaaa

Pengembala: hahahha Petani: kau berbohong lagi?

Pengembala: hahahhah saya hanya bermain-main saja

Petani: (mengeleng kepala dengan menghela nafas penat) wahai pengembala, sekali lagi kamu panggil, kami tidak akan percaya lagi

Pengembala: hahhaha janganlah marah, baiklah baiklah saya tidak akan mengulanginya lagi

Petani: hemm..

Pencerita: petani itu pun pergi meninggalkan pengembala dan biri-birinya. Namun, tiba-tibaa terdengarlah suara yang muncul dari semaksemak Serigala: aaauuuuuuuuuuuuuuuuuuuuuuu....grrr (2x)

Pencerita: pengembala dan biri-biri serontak terkejut dan merasa sangat takut mendegar suara itu.

Sang pengembala dan biri-biri mencoba lari menjauhi serigala sambil meminta tolong

Pengembala :tolongggg... tolongg.. ada serigala disini.. tolonggg.. tolongg Petani: hah... serigalaa? Tapiiii...

si pengembala pasti berbohong lagi, ah sudhalah aku lanjutkan saja perkerjaanku

Pengembala: tolonggg... ada serigala disini, habislah biri biri sayaaa tolongg

Serigala: woowww lezaatttttt gendut-gendut sekali biri-birinya pasti rasanya nyaammmm sedap (lari mengejar sang biri-biri)

Pencerita: waktu berjalan dengan cepat satu persatu biri-birinya pun lenyap dimakan serigala.

Sang pengembala hanya menunduk sedih dan meratapi nasibnya. Petani yang asik berkebun tiba-tiba terdengar suara jeritan biri-biri dan bergegas menghampiri sang pengembala Petani: ada apa wahaai pengembala mengapa kamu menaggiss.. kemana semua biri-birimu

Pengembala: (sambil menaggis), serigala telah memakan semua biri-biriku tinggal lah saya seorang dirii. Saya menyesaalll jika saya tidak berbohong kalian pasti bisa membantu menyelamatkan biri-birikuu

Petani: hemm.. sabarlah wahai pengembala, jadi lain kali jangan kamu membohongi orang lagi karena nantik kamu sendiri yang akan kena batunya..

Pencerita: sipetani punmemmeluk si pengembal tuk menennagkannya. Pesan yang dapat kita ambil dari kisah ini, janganlah kita suka berbohong karena orang tidak akan mempercayai kita lagi.

Soal Tes Lisan

1. Sebutkan pesan moral yang dapat di ambil dari kisah Pengembala dan Biri-biri?
2. Berikan alasan mengapa petani tidak menolong pengembala saat biribirinya di makan serigala?
3. Bagaimanakah watak tokoh pengembala dan petani dalam cerita tersebut?
4. Sebutkan sifat-sifat tokoh yang ada dalam cerita tersebut?
5. Bagaimanakah keadaan pengembala setelah biri-birinya dimakan

CERITA RAKYAT MALIN KUNDANG

Pada jaman dahulu di sebuah daerah bernama Pantai Air Manis, yang berada di Padang Sumatera Barat hiduplah seorang janda bernama Mande Rubayah. Ia memiliki seorang anak laki-laki yang bernama Malin Kundang. Sejak Malin Kundang ditinggal pergi ayahnya. Maka tidaklah mengherankan kalau Mande Rubayah sangat menyayangi anak semata wayangnya tersebut. Sejak kecil Malin Kundang telah terbiasa melakukan berbagai pekerjaan. Semua dilakukannya agar dapur keluarganya tetap mengebul. Pada suatu hari

Teman Malin : Kita ganggu yuk.

Yuk. Ada lutung, iya lutung, lutung.

Malin Kundang : Mak, e...e...e...(malin menangis)

Penjual Ikan 1 :ibu Malin bisa tidak untuk membantu saya?

Ibu Malin :Oh, pekerjaan apa ya kiranya Tuan?

Penjual Ikan 1 : Mak Malin membantu saya membersihkan ikan-ikan ini untuk diasinkan. Karena besok akan di bawa ke kota dan mak Malin akan mendapatkan satu potong ikan. Mau kan? Dan kau Malin jangan maunya dikundang terus. Kasihan ibumu capek. Ya.

Teman Malin : Malin manja sudah besar masih dikundang. (teman-teman Malin menari-nari dan mengejek Malin)

Warga 1 : Hei Malin, apa kau tidak bosan setiap hari dikundang terus oleh ibumu?

Di tepi pantai

Malin Kundang : Mak, kenapa ayah belum pulang juga?

Ibu Malin : Suatu saat nanti, ayahmu pasti pulang. Ayolah nak, hari sudah mulai senja, ayo kita pulang. Besok kita kemari lagi. ayo.

Malin Kundang : Tapi kapan ayah pulang buk?

Ibu Malin : Suatu saat nanti, suatu saat nanti. Ayolah nak.

Narator : Begitulah kehidupan Malin dan Ibunya yang miskin. Meskipun begitu, ibu Malin tidak mau mengemis. Apalagi meminta belas kasihan orang lain. Namun, dia tidak menolak bila diberi bantuan. Beliau berusaha sendiri untuk memenuhi kehidupannya. Malin sangat disayang ibunya. Ibunya takut kalau diambil orang. Itulah sebabnya Malin selalu dibawa kemana ibunya pergi. 10 tahun kemudian

Di tepi pantai

Malin Kundang : Siapa itu yang datang? Sepertinya aku pernah mengenalnya.

Teman Malin : Bapak siapa itu yang datang?

Warga 2 : Oh, itu Si Rahmat yang tinggal di sebrang sana dia merantau dengan berdagang, dan sekarang dia sudah berhasil.

Malin Kundang : Sudah berhasil.

Warga 1 : Waduh Rahmat ingat pulang kampung juga kamu!

Rahmat : Hei, Malin. Bagaimana kabarmu ha? Apa kau masih suka dikundang? oh ya, bagaimana dengan ibumu? Di depan rumah Malin

Malin Kundang : Eh, Mak. M...m...Mak. E...e.

Ibu Malin : Mau bicara apa Malin? Malin Kundang : Tak tau lha buk. Tiba-tiba Malin mau pergi.

Ibu Malin : Kenapa tiba-tiba kau bicara seperti itu Malin?

Malin Kundang : Karena Malin sekarang sudah merasa besar buk. Dulu waktu kecil, ibu selalu bilang suatu saat ayah pasti pulang. Dulu rasanya ingin pergi merantau mencari ayah, sekarang Malin ingin merantau untuk mengubah nasib kita buk.

Emak Malin : Hidup senang tidak bisa diukur dengan uang nak.

Di tepi pantai

Malin Kundang : Permisi Tuan. Boleh saya bertanya?

Awak Kapal 1 : Boleh saja anak muda.

Malin Kundang : Saya ingin pergi merantau. Bagaimana caranya?

Awak Kapal 1 : Anak muda, tau tidak bahayanya merantau? Laut itu tidak bisa ditebak. Dapat bernafas saja pun syukur. Menginjak tanah sebarang dan kembali itu adalah anugrah. Tapi, sekali kau cinta rantau seperti terbang menuju bintang. Jika belum tercapai belum mau pulang. Siapa namamu anak muda? Betul kau niat merantau?

Malin Kundang : Nama saya Malin, Tuan. Niat itu semakin hari semakin kuat.

Awak Kapal 1 : Kalau niatmu besar sekali, besok aku bicarakan dengan Kapten, dan bila diijinkan kau bisa ikut langsung dengan kami.

Malin Kundang : Oh, terima kasih banyak Tuan.

Di hutan

Ibu Malin : Banyak sekali, tidak usah banyak-banyak. Nanti kau sulit membawanya.

Malin Kundang : Tidak apa-apa buk. Sekalian untuk persediaan, dan nanti biar Malin yang membawanya. Malin kan sudah besar buk.

Ibu Malin : Hari ini kita makan di sini.

Malin Kundang : Makanan buk .

Di dalam rumah

Malin Kundang : ibu , mengijinkan Malin untuk merantau kan?

Ibu Malin : Entahlah Malin.

Di tepi pantai

Awak Kapal 1 : Nah, ini dia anak muda yang kukatakan semalam Kapten.

Kapten : Jika benar kau ingin ikut, datanglah besok. Kebetulan sekali karena kami memerlukan orang.

Malin Kundang : Tapi besok saya...

Awak Kapal 1 : Kau dengar sendiri kan. Jangan besok kau tidak pergi. Ketika matahari tepat di kepala, kita akan berlayar. Ingat, ini adalah kesempatan datanglah besok ya.

Malin Kundang : Baiklah.

Di rumah Malin

Ibu Malin : Darimana kau Malin?

Malin Kundang : Tak tau lha.

Malin Kundang : Kenapa Emak tidak mengijinkan Malin pergi merantau?

Ibu Malin : Emak akan kehilangan kau. Bila kau pergi. Bukannya ibu tidak mengijinkan. Emak kehilangan ayahmu yang pergi merantau.

48. Malin Kundang : Malin pasti akan pulang. Mak jangan khawatir.

Ibu Malin : Malin, jika niatmu sudah tidak bisa lagi diubah. Pergilah Nak. Ibu iijinkan. Tapi, jika kau ada kesempatan segerahlah kau pulang Nak. Jangan lupa sama Emakmu ini yang selalu merindukanmu.

Di tepi pantai

Warga : Hei Malin. Hendak kemana kamu? Kelihatannya repot sekali.

Ibu Malin : Malin hendak pergi merantau.

Warga 2 : Hendak pergi merantau? Berani sekali kau Malin.

Teman Malin : Apa? Si Kundang hendak merantau! Berani sekali dia.

(teman-teman malin menertawakan)

Malin Kundang : Ini bukan urusan kalian. Tolong jangan ikut campur.

Ibu Malin : Sudahlah Nak. Sudah biarkan saja. Tuan, saya titip anak saya tuan

Awak Kapal 1 : Akhirnya kau datang juga.

Malin Kundang : Malin berangkat dulu buk.

Narator : Memang akhirnya Malin pergi meninggalkan desa kelahirannya.
Desa Air Manis. Ia pergi merantau untuk mengubah
kehidupannya selama ini.

Di pasar

Ibu Malin : Apakah ada pekerjaan yang bisa saya kerjakan?

Penjual Ikan 2 : Maaf, pekerjaanku tidak banyak. Jadi, aku bisa mengerjakannya
sendiri.

Penjual Ikan 3 : Hai, ibu Malin. Bantulah aku menghitung dan membungkus ikan.
Ibu mendapat sepotong ikan yang segar.

Ibu Malin : Terima kasih tuan. Terima kasih.

Penjual Ikan 3 : Oh ya, Mak Malin. Kemanakah gerangan Si Malin itu?aku tidak
pernah melihatnya.

Ibu Malin : Dia pergi merantau. Mau seperti ayahnya. Ia ingin sekali nasib
berubah.

Penjual Ikan 3 : Oh, begitu rupanya. Aku berdoa untukmu Mak.

Ibu Malin : Terima kasih.

Penjual Ikan 3 : Kasihan ibu Malin itu. Dulu ketika Malin di dalam kandungan, ibu Malin ditinggal oleh suaminya. Sekarang ketika ia sudah tua ditinggal oleh anaknya pula. Apakah anak itu tidak mengerti?

Warga 4 : Sst...sst... Jangan terlalu keras bicaramu. Kasihan dia, sudah tua dan hidup sendirian.

Ibu Malin : Ya, Tuhan, lindungilah anakku Malin. Semoga kau selamat nak. Pulanglah Malin. Emak selalu menunggu engkau pulang Nak.

Di tengah laut terjadi badai yang sangat kencang.

Malin Kundang : Kapten, apa yang harus saya lakukan?

Kapten : Turunkan layar.

Malin Kundang : Baiklah, Kapten diam saja di situ.

Malin kundang : Kapten di depan ada batu karang. Kita harus menghindar. Kapten : A...a...wah...

Kapal tenggelam, Malin terdampar di tepi pantai

Malin Kundang : Di mana aku? Sudah matikah aku ini? Ah, ada dayung. Pasti ada kehidupan, atau setidaknya ada sebuah desa. (malin terjatuh, dan di depan Malin ada dua orang) Maaf, aku tidak bermaksud mengganggu. Aku butuh bantuan. Aku terdampar.

Pengawal 1 dan ... Saudagar : Tunggu! Bawa dia dan beri dia pakaian.

Putri : Ayah, kenapa ayah menolong pengemis itu? Ih..h. Menjijikan sekali ayah.

Saudagar : Dia kan manusia juga, dan bukan pengemis. Kasihan dia terdampar.

Malin Kundang : Terima kasih tuan. Terima kasih.

Saudagar : Sudahlah. Ayo, bangun. dan aku bukan raja. Oh, ya. Siapa namamu Nak?

Malin Kundang : Nama saya Malin, Tuan.

Narator : Begitulah Malin pergi bertahun-tahun. Tanpa kabar berita. Malin terdampar setelah kapalnya pecah, dan ditemukan oleh Saudagar yang kaya raya serta baik hati. Malin bekerja untuk Saudagar itu, sampai akhirnya ia menikah dengan putrinya.

tepi pantai

Kuli 1 : Saudagar kaya itu anaknya sudah dipersunting.

Kuli 2 : Oh, beruntung sekali orang itu. Tapi kau tau siapa namanya?

Kuli 1 : Kabar burung bilang namanya Malin. Tapi tidak tau asal usulnya.

Kuli 2 : Ah, seandainya saja orang yang beruntung itu adalah aku.

Ibu Malin : Malin. tuan-tuan kalau saya tidak salah dengar. Tadi tuan tuan menyebut nama anakku Malin.

Kuli 1 : Iya, betul Mak. Ada apa kiranya Mak?

Ibu Malin : Mungkin dia anakku Malin.

Kuli 1 : Kami tidak tau Mak. Mungkin kapten kami yang tau cirinya. Karena dia yang pernah bertemu satu, atau dua tiga kali dengannya.

Ibu Malin : Kalau saja itu Malin.

Di pinggir kolam

Narator : Sementara Malin bersenang-senang. ibunya selalu menanyakan kepada kapten kapal jikalau mereka melihat anaknya Malin. Itulah yang dilakukan Mak Malin selama bertahun-tahun.

Putri : Bang, aku ingin jalan-jalan naik kapal. Boleh tidak?

Malin Kundang : Kau kan sedang hamil muda. Kau harus menjaga kandunganmu.

Putri : Tapi Bang, aku ingin sekali. Aku janji akan hati-hati.

Malin Kundang : Baiklah. Kebetulan, abang juga ada urusan di sana. Sekalian mengirim barang ke sebrang.

Di tengah laut

Malin Kundang : Hei, apakah kau masih punya persediaan kelapa muda?

Awak Kapal 2 : Wah, tidak ada Tuan.

Malin Kundang : Lalu, bagaimana caranya aku bisa mendapatkan kelapa muda?

Awak Kapal 2 : Kita cari saja pesisir yang terdekat.

Malin Kundang : Baiklah. Kau lakukan saja. Istriku, sebentar lagi kita akan mendapatkan kelapa muda. Bersabarlah.

Di tepi pantai

Ibu Malin : Maaf, Tuan. Hamba ingin bertanya.

Awak Kapal 3 : Silakan ibu. Mungkin ada yang bisa saya bantu.

Ibu Malin : Adakah di antara mereka yang datang, ada anak hamba Tuan.

Awak Kapal 3 : Siapa gerangan nama anak ibu?

Ibu Malin : Malin

Awak Kapal 3 : Apakah yang ibu maksud Tuanku Malin.

Putri : Ternyata keadaan desa di sini sangat miskin.

Penjual Ikan 3 : Sepertinya aku mengenal dia. Dia seperti Malin. bukankah itu Malin.

Teman Malin : Menyesal ya, dulu kita sering menghina dia.

Malin Kundang : Siapa di antara kalian yang bisa memberi kami kelapa muda?

Ibu Malin : Malin anakku, kemana saja kau Nak?

Putri : Hei, siapa perempuan tua ini?

Malin Kundang : Siapa ibu? Aku tidak pernah mengenal ibu!

Putri : Hei, ibu tua. Suamiku tidak pernah bercerita kalau ibunya seorang pengemis. Bukan begitu, Bang?

Malin Kundang : Iya, benar. Dia, dia bukan ibuku.

Ibu Malin : Malin, aku ini ibumu nak.

Malin Kundang : Pergi sana!

Ibu Malin : Aku ini ibumu, Nak. Aku mengenalmu. Walaupun hanya sehelai rambutmu. Oh, luka itu Nak. Luka itu tak pernah ibu lupakan

Putri : Dengar ibu tua. Jika kau ingin uang dari kami, ambillah sebanyak-banyaknya. Tapi, jangan mengaku sebagai ibu suamiku. Penjaga!

Ibu Malin : Malin, aku ini ibumu. ibukmu. ibumu. Aku ibumu.

Malin Kundang : Aku tidak pernah punya ibu sepertimu. Penjaga kita kembali ke kapal!

Penjual Ikan 3 : Jahat sekali Si Malin.

Warga 1 : Iya, seperti kacang lupa dengan kulitnya.

Malin Kundang : Kalian dengar semua. Aku bukan anaknya. Bukan anaknya!

Emak Malin : Malin anakku, kenapa kau Nak?

Putri : Sudahlah Bang. Orang tua itu hanya ingin memeras kita.

Ibu Malin : Kenapa kau Nak?

Warga 1 : Sudah lha Mak, mungkin Malin sedang lupa.

Di tengah laut

Malin Kundang : Itu wajar. Kalau ada orang kaya, selalu saja ada orang yang mengaku sebagai Saudaranya atau Ibunya.

Di tepi pantai

Ibu Malin : Seandainya benar, kau tidak mengaku ibumu lagi. Jadilah kau batu.

Di tengah laut terjadilah badai besar

Putri : Malin! Malin! (berteriak-teriak)

Malin Kundang : Maafkan Malin, buk. Malin salah buk. Maafkan Malin Maafkan
Malin. Maaf Mak. (Malin berubah menjadi batu)

Emak Malin : Untuk apa aku hidup. Tuhan, ampunilah aku Tuhan. Apa yang
telah kucapkan

Lampiran 10

Penilaian Pengetahuan

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Kriteria
1	ucapan	Ucapan jelas, menggunakan bahasa baku, dan mudah dipahami.	13-15	Sangat Baik
		Ucapan jelas dan mudah dipahami, namun ada beberapa ucapan yang menggunakan bahasa tidak baku.	10-12	Baik
		Pembicaraan dapat dipahami namun ada beberapa ucapan yang tidak jelas dan masih menggunakan bahasa yang tidak baku.	7-9	Cukup
		Terdapat banyak pengucapan yang tidak jelas dan menggunakan bahasa tidak baku sehingga pembicaraan dapat sulit dipahami.	4-6	Kurang
		Ucapan umumnya tidak dapat dipahami.	1-3	Sangat Kurang
2	Tekanan	Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepatlambatnya berbicara dan intonasi sudah tepat.	13-15	Sangat Baik
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, dan cepatlambatnya berbicara sudah tepat namun masih kurang stabil.	10-12	Baik

		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, dan perhentian kalimat cepatlambatnya berbicara sudah tepat, namun intonasi belum tepat.	7-9	Cukup
--	--	--	-----	-------

		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, dan intonasi tepat namun pembicaraan terlalu cepat atau terlalu lambat.	4-6	Kurang
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepatlambatnya berbicara, dan intonasi belum tepat sehingga pembicaraan sulit dipahami	1-3	Sangat Kurang
3	Kosakata	Penggunaan kosa kata luas, beragam dan pengucapannya tepat.	13-15	Sangat Baik
		Penggunaan kosa kata beragam dan tepat penggunaannya.	10-12	Baik
		Penggunaan kosa kata terbatas, namun penggunaan dan pengucapannya sudah tepat.	7-9	Cukup
		Kosa kata terbatas, namun benar dalam pengucapannya.	4-6	Kurang
		Kosa kata terbatas, penggunaannya kurang tepat dan sering salah dalam mengucapkannya.	1-3	Sangat Kurang

4	Kalimat	Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat objek sudah tepat, serta menunjukkan, kaitannya antara kalimat satu dengan yang lain.	17-20	Sangat Baik
		Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia penempatan subjek, predikat objek yang sudah tepat, namun beberapa kalimat belum menunjukkan kaitannya dengan yang lain.	13-16	Baik
		Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia penempatan subjek, predikat objek belum tepat, namun beberapa kalimat belum menunjukkan kaitannya dengan kalimat yang lain.	9-12	Cukup
		Kalimat belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat objek belum tepat, serta beberapa kalimat belum menunjukkan kaitannya dengan kalimat yang lain.	5-8	Kurang
		Kalimat tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia serta belum menunjukkan kaitannya antara kalimat satu dengan yang lain.	1-4	Sangat Kurang
	Keberanian	Siswa mampu presentasi di depan kelas dengan baik, berani, tidak takut atau gugup dan mengarahkan pandangan mata kepada pendengar.	13-15	Sangat Baik

		Siswa mampu presentasi dengan baik namun belum mengarahkan pandangan mata kepada pendengar.	10-12	Baik
		Siswa mampu presentasi di depan kelas meskipun terlihat takut dan gugup.	7-9	Cukup
		Siswa belum berani berbicara di depan kelas hanya berani berbicara di tempat duduk saja.	4-6	Kurang
		Siswa tidak berani berbicara sama sekali	1-3	Sangat Kurang
5	Kelancaran	Pembicaraan lancar dan tidak terputusputus.	17-20	Sangat Baik
		Pembicaraan lancar namun kurang stabil.	13-16	Baik
		Pembicaraan lancar namun kadangkadang masih ragu dan lambat.	9-12	Cukup
		Pembicaraan terputus-putus atau bahkan diselingi dengan bunyi-bunyi tertentu seperti e..., em..., apa itu...	5-8	Kurang
		Pembicaraan terputus-putus, lambat dan banyak berhenti.	1-4	Sangat Kurang

Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor Maksimal
	Aspek kebahasaan	a. Ucapan	15
		b. Tekanan	15

1		c. Kosakata	15
		d. Kalimat	20
2	Aspek nonkebahasaan	g.Keberanian	15
		h.Kelancaran	20
Jumlah			100

Lampiran 11

Hasil Tes Ketrampilan Berbicara Siswa Siklus II

no	Nama siswa	Aspek penilaian						Jumlah	Keterangan	
		Ucapan	Tekanan	Kosa Kata	Struktur Kalimat	Keberanian	Kelanjutan		tuntas	Tidak tuntas
1	Abil Fatahila	8	10	9	7	9	7	50		✓
2	Annisa Khoiriyah	11	15	13	14	12	10	75	✓	
3	Albi Lutfi	13	13	12	15	13	14	80	✓	
4	Alfin Nasri Hrp	14	11	13	15	11	11	75	✓	
5	Arpa Qailia	14	12	13	12	13	14	78	✓	
6	Aulia Ramadani	13	11	12	15	12	13	76	✓	
7	Fajri Arsy Ismail lbs	13	12	12	14	12	13	76	✓	
8	M.Fiqrul arif Nst	14	15	10	14	10	12	75	✓	
9	Mahmud al-Husein	15	15	14	14	14	15	87	✓	
10	Nur Habibah	13	14	11	12	12	13	75	✓	

11	Rafi Andra Saputra	13	14	12	12	11	13	75	✓	
12	Rukkaya asifa	14	13	12	13	12	14	78	✓	
13	Risfi Alfiansyah	14	12	13	13	11	15	78	✓	
14	Syahrul Al- Abusar	11	12	9	8	9	11	60		✓
15	Sultan Namora	14	14	10	16	10	13	77	✓	
16	Umar Bakri	13	11	13	14	12	12	75	✓	
17	Karina	8	10	9	7	9	7	50		✓
18	Zaki Ramadan	14	13	12	13	12	14	87	✓	
	Jumlah	229	227	209	228	204	221	1.327	15	3
	Rata-Rata	12,72%	12,61%	11,61%	12,66%	11,33%	12,27%	73.72%	83,33 %	16,66 %



Gambar 1: Guru menjelaskan pembelajaran drama dengan menggunakan metode *Role Playing* kepada siswa



Gambar 2 :Guru mengajak siswa maju ke depan untuk melakukan percobaan drama



Gambar 3 : Guru mengajak kelompok selanjutnya untuk maju ke depan



Gambar 4 :Siswa mempraktikkan drama di depan kelas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B-4448Un.28/E.1/PP. 00.9/08/2023

31 Agustus 2023

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth:

1. Nursyaidah, M.Pd.
2. Anita Angraini Lubis, M.Hum

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Ayu Arifah Nasution
NIM : 1920500087
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode *Role Playing* di Kelas IV SD Negeri 256 Muara Soma Kec. Batang Natal Kab. Mandailing Natal

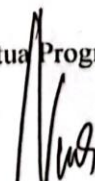
Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an.Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi, M.A
NIP 19801224 200604 2 001

Ketua Program PGMI


Nursyaidah, M.Pd
NIP 19770726 200312 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Nomor : B 4148 /Un.28/E.1/TL.00/08/2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

14 Agustus 2023

Yth. Kepala SD Negeri 256 Muara Soma
Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Ayu Arifah Nasution
NIM : 1920500087
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Role Playing di Kelas IV SD Negeri 256 Muara Soma Kec. Batang Natal Kab. Mandailing Natal".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 198012242006042001



**PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 256 MUARA SOMA**

Jl. Lintas Natal No 92 Desa Ampung Siala Kecamatan Batang Natal

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor : 422/02/SD/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Armina Nasution, S.Ag
NIP : 196505071986042002
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 256 Muara Soma

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ayu Arifah Nasution
NIM : 1920500087
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode *Role Playing* di Kelas IV SD Negeri 256 Muara Soma Kec. Batang Natal Kab. Mandailing Natal.

Telah melakukan penelitian di UPTD SDN 256 Muarasoma Kec. Batang Natal Kab. Mandailing Natal untuk keperluan skripsi dengan judul **"Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode *Role Playing* di Kelas IV SD Negeri 256 Muara Soma Kec. Batang Natal Kab. Mandailing Natal"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ampung Siala, 28 Agustus 2023
Kepala Sekolah SDN 256 Muarasoma



SITI ARMINA NASUTION, S.Ag
NIP. 196505071986042002